بسم الله الرحمن الرحيم

Kumpulan DO'A & DZIKIR Dalam al-Qur'an dan Sunnah

Prof. DR. Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr

Judul Asli:
Kitab adz-Dzikru wa ad-Du`a` fi Dhau`il Kitab wa as-Sunnah

Penulis:
Prof. Dr. Abdurrazzaq
bin Abdul Muhsin al-Badr

Edisi Indonesia:
Kumpulan Do`a & Dzikir
Dalam al-Qur`an dan Sunnah

Penerjemah:
Abu Thahir al-Marwadi

Muraja`ah dan Editor:
Tim Asatidz Ma`had Abu Dzar al-Ghifari

Penerbit:
Masjid Nur 'Ala Nur
Jl. Matraman Dalam III RT 007/07 No. 14 Jakarta 10320
Telp. 0858 8350 4444

dan

Ma`had Abu Dzar al-Ghifari
Penandah, Montong Are, Kediri-Lombok Barat-NTB. 83363
Telp. 0819 0714 1504

Daftar isi

Nabi ﷺ bersabda:

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْـرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ

"Tidak ada sesuatu apa pun yang lebih mulia di sisi Allah daripada do`a."

(HR. At-Tirmidzi, no. 3370 dan Ibnu Majah, no. 3829)

PENGANTAR PENULIS

اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى خَيْرِ النَّبِيِّيْنَ، نَبِيِّـنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْـمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji hanya bagi Allah, Rabb semesta alam. Kesudahan yang baik hanya bagi orang-orang yang bertakwa. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi terbaik, Nabi kita Muhammad beserta keluarga dan segenap para sahabat.

Amma ba'du…

Sesungguhnya perkara paling mulia yang harus diperhatikan oleh seorang Muslim dalam kehidupannya, dan hal yang paling bermanfaat bagi seorang Mukmin untuk dia menghabiskan waktunya adalah berdzikir dan berdo`a kepada Allah. Hal itu merupakan perkara terbaik bagi seorang hamba untuk ia menghabiskan waktu dan

hembusan-hembusan nafasnya. Bahkan hal tersebut merupakan penyebab terbesar datangnya kebahagiaan, ketenangan, ketentraman dan kesuksesan bagi seorang hamba dalam segala urusannya.

Do`a dan dzikir merupakan kunci seluruh kebaikan yang digapai seorang Mukmin baik di dunia maupun di akhirat.

Tidak diragukan lagi bahwa Nabi yang mulia ﷺ yang memiliki semangat dalam memberikan nasihat bagi umatnya telah meninggalkan umat ini di atas petunjuk yang jelas dan jalan yang terang benderang dalam masalah dzikir dan do`a, demikian pula dalam urusan agama dan urusan dunia lainnya. Tidak ada perkara yang baik, melainkan beliau telah menunjukkannya, mendorong dan memotivasi umatnya agar menekuninya. Dan tidaklah ada satu keburukan melainkan beliau telah memperingatkan dan mencegah umatnya dari hal tersebut serta menjelaskan akibat buruknya. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿لَقَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ عَزِيزٌ عَلَيۡهِ مَا عَنِتُّمۡ حَرِيصٌ عَلَيۡكُم بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ رَءُوفٞ رَّحِيمٞ﴾

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu dan amat belas kasihan lagi penyayang kepada orang-orang Mukmin." [QS. At-Taubah: 128]

﴿هُوَ ٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ﴾

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab

(al-Qur`an) dan Hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelum-nya benar-benar berada dalam kese-satan yang nyata." [QS. Al-Jumu'ah: 2]

Nabi Muhammad ﷺ telah menjelaskan semua hal yang dibutuhkan oleh manusia berkaitan dengan dzikir dan do`a. Beliau telah menerangkan dzikir – dzikir yang disyariatkan dan yang dianjurkan sebagaimana beliau telah menjelaskan semua perkara ibadah.

Beliau telah menjelaskan tentang dzikir dan do`a yang diucapkan di waktu pagi dan petang, dzikir dalam shalat dan setelahnya, saat masuk-keluar masjid, ketika hendak tidur, ketika terbangun dari tidur, ketika terkejut saat tidur, ketika hendak makan dan setelahnya, ketika menaiki kendaraan, ketika bepergian, ketika seseorang melihat hal yang disukai dan dibencinya, saat terjadi musibah, saat dalam kondisi susah, gelisah, sedih, pilu, serta keadaan-keadaan lainnya, yang akan dapat mewujudkan kebahagiaan yang abadi, ketentraman yang

sempurna serta keselamatan dan keteguhan bagi seorang hamba.

Nabi ﷺ juga telah menjelaskan tingkatan-tingkatan dzikir dan do`a serta macam-macamnya, adab-adabnya, syarat-syaratnya dan waktu-waktunya dengan penjelasan yang sempurna dan begitu lengkap.

Oleh karena itu, dzikir-dzikir dan do`a-do`a yang berasal dari Nabi Muhammad ﷺ merupakan dzikir dan do`a terbaik yang dipanjatkan seorang Muslim. Karena di dalamnya terkandung puncak seluruh permintaan yang baik dan maksud yang mulia. Di dalamnya juga terdapat kebaikan, manfaat, keberkahan dan berbagai faidah mulia serta buah besar yang tidak dapat diketahui oleh manusia dan tidak pula dapat diungkapkan dengan lisan.

Di samping itu, orang yang mengamalkannya dianggap telah berada di atas jalur yang aman, selamat, dan tenang.

Berbeda halnya dengan dzikir dan do`a-do`a yang dibuat dan dikarang-

karang oleh manusia. Karena di dalamnya terkadang terdapat unsur-unsur berlebihan (dalam hal do`a dan dzikir), bid’ah, syirik atau kesalahan dan kesesatan-kesesatan yang terkadang tidak disadari banyak orang.

Boleh jadi maksud dan maknanya benar, namun apa yang datang dan bersumber dari Nabi ﷺ lebih lurus, lebih lengkap dan lebih menyeluruh.

Ditambah lagi dengan buah manis yang akan dipetik jika diamalkan secara rutin, yaitu berupa pahala yang besar, kebaikan yang menyeluruh dan berbagai keutamaan di dunia dan akhirat.

Orang yang rutin membaca dzikir dan do`a yang disyariatkan dalam berbagai kesempatan dan keadaan; di saat setiap kali selesai shalat, di waktu pagi dan petang, saat berada di atas pembaringan dan saat bangun tidur, setiap kali keluar-masuk rumah, ketika peristiwa dan sebab-sebab tertentu atau lainnya sesuai bimbingan yang ada dalam al-Qur`an dan Sunnah, maka ia dimasukkan dalam kategori “*Orang-*

orang yang banyak berdzikir kepada Allah yang telah Allah siapkan untuknya ampunan dan pahala yang besar."

Karenanya, saya melihat perlu untuk ikut memberikan andil dengan mempersembahkan buku ringkas ini yang di dalamnya terhimpun sejumlah dzikir dan do`a dari Nabi yang mulia ﷺ.

Dalam menyajikan buku ini saya menempuh metode berikut ini:

1. Hanya menyebutkan riwayat-riwayat yang shahih dan valid dari Nabi ﷺ. Sehingga mayoritas hadits yang disebutkan dalam buku ini merupakan riwayat yang terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* atau di salah satu dari keduanya. Selainnya, jika tidak diriwayatkan oleh keduanya, maka hadits-hadits tersebut telah ditetapkan derajat shahih dan *hasan*-nya; baik *hasan li dzaatihi* atau *hasan lighairihi* (yang memiliki riwayat pendukung) berdasarkan penjelasan para ulama dalam bidang ini.
2. Takhrij hadits yang tidak terlampau

panjang; cukup dengan menyebutkan satu atau dua sumber beserta nomor haditsnya.

3. Memberikan bab untuk masing-masing hadits yang disebutkan dan mengklasifikasikannya sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab dzikir dan do`a yang populer.
4. Menyajikannya dengan ringkas agar lebih mudah dibawa dan mudah diambil faidahnya.
5. Menjelaskan beberapa lafal asing dan menjabarkan beberapa makna yang terkandung dalam teks (ayat maupun hadits) jika dibutuhkan.
6. Memberikan *harakat* pada hadits-haditsnya agar lebih mudah dibaca dengan benar.

Saya memohon kepada Allah agar buku ini bermanfaat bagi penyusunnya dan bagi setiap orang yang membacanya serta berusaha menyebarluaskannya. Sesungguhnya Dia Maha Mampu mengabulkan dan melakukan hal tersebut. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad beserta keluarga

dan para sahabatnya.

KEUTAMAAN DAN PERINTAH UNTUK BERDZIKIR

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ﴾

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.” [QS. Al-Baqarah: 152]

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُ﴾

“Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).” [QS. Al-Ankabut: 45]

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:
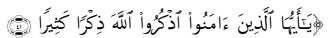
﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ٤١

وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا﴾

“Wahai orang-orang yang beriman,

banyaklah mengingat Allah dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang." [QS. Al-Ahzab: 41-42]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغۡفِرَةً وَأَجۡرًا عَظِيمًا﴾

"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Alah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." [QS. Al-Ahzab: 35]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱذۡكُر رَّبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحۡ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِبۡكَٰرِ﴾

"Dan perbanyaklah mengingat Rabb-mu dan bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari." [QS. Ali Imran: 41]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ﴾

"(yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring." [QS. Ali Imran: 191]

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَإِذَا قَضَيۡتُم مَّنَـٰسِكَكُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَذِكۡرِكُمۡ ءَابَآءَكُمۡ أَوۡ أَشَدَّ ذِكۡرًا﴾

"Bila kalian telah menyempurnakan ibadah haji kalian, maka berdzikirlah (dengan menyebut-nyebut) Allah, sebagaimana kalian menyebut-nyebut leluhur kalian atau lebih dari itu." [QS. Al-Baqarah: 200]

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُلۡهِكُمۡ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَلَآ

أَوْلَـٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jangan kalian dilalaikan oleh harta dan anak-anak kalian dari mengingat Allah." [QS. Al-Munafiqun: 9]

﴿إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّـٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ﴾

"Kepada-Nya-lah naik perkataan yang baik dan amal yang shalih dinaikkan-Nya." [QS. Al-Fathir: 10]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَـٰفِلِينَ﴾

"Dan sebutlah (nama) Rabb-mu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah

kamu termasuk orang-orang yang lalai." [QS. Al-A'raf: 205]

Dari Abu Musa al-Asy'ari ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda:

«مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِيْ لاَيَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ»

"Perumpamaan orang yang berdzikir (ingat) kepada Rabb-nya dengan orang yang tidak berdzikir kepada Rabb-nya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati." (HR. Al-Bukhari, no. 6407 dan Muslim, no. 779)

Dalam riwayat Muslim disebutkan:

«مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِيْ يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ وَالْبَيْتِ الَّذِيْ لاَ يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ»

"Perumpamaan rumah yang digunakan untuk dzikir kepada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuk dzikir kepada Allah, laksana orang hidup dengan orang mati." (HR. Muslim, no. 779)

2. Dari Abu Hurairah ﵁ dan Abu Sa'id ﵁ mereka menyaksikan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((لاَ يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللهَ إِلاَّحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ))

"Tidaklah suatu kaum duduk (di suatu majelis) lalu mengingat Allah kecuali mereka akan dinaungi para Malaikat dan diliputi rahmat Allah, ketenangan akan turun kepada mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para Malaikat-Nya." (HR. Muslim, no. 2700)

3. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ pernah menelusuri sebuah jalan di Makkah hingga melewati sebuah gunung yang disebut Jumdan. Lalu beliau bersabda: 'Berjalanlah kalian. Ini gunung Jumdan, *al-*

Mufarridun telah mendahului'." Para sahabat ﷺ bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah *al-Mufarridun* itu?" Rasulullah ﷺ menjawab:

((الذَّاكِرُوْنَ اللهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتُ))

"Laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah." (HR. Muslim, no. 2676)

4. Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki para Malaikat yang menelusuri jalan-jalan mencari *ahli dzikir*. Bila mereka menjumpai suatu kaum yang sedang berdzikir, mereka akan saling menyeru: 'Kemarilah menuju hajat kalian!" Lalu Nabi bersabda: "Mereka pun menaungi kaum tersebut dengan sayap-sayap mereka hingga langit dunia."

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat tersebut ditanya Rabb mereka -padahal Dia lebih tahu daripada mereka-: 'Apa yang dikatakan para hamba-Ku?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat

menjawab: 'Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid dan mengucapkan tamjid kepada -Mu."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: 'Tidak, demi Allah, mereka tidak melihat-Mu."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: 'Bagaimana jika mereka melihat-Ku?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: 'Sekiranya mereka melihat-Mu, tentu mereka akan lebih giat beribadah dan lebih banyak mengucapkan pujian bagi-Mu serta akan lebih rajin lagi bertasbih kepada-Mu."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ befirman: 'Apa yang mereka minta dari-Ku?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: 'Mereka meminta surga dari-Mu."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: 'Apakah mereka sudah melihat-

nya?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: 'Belum. Demi Allah, mereka belum melihatnya."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: 'Bagaimana jika mereka sudah melihatnya?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: 'Seandainya mereka telah melihatnya tentu mereka akan lebih antusias dan lebih giat memintanya serta akan lebih besar pengharapannya."

Beliau bersabda: "Allah berfirman: 'Lalu dari apa mereka meminta perlindungan diri?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: 'Dari api neraka."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya?"

Beliau ﷺ bersabda: "Para Malaikat menjawab: "Tidak. Demi Allah, mereka belum melihatnya."

Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfir-

man: ‘Bagaimana jika mereka telah melihatnya?”

Beliau ﷺ bersabda: “Para Malaikat menjawab: ‘Sekiranya mereka telah melihatnya, tentu mereka akan lebih menjauh dan lebih takut darinya.”

Beliau ﷺ bersabda: “Allah ﷻ berfirman: ‘Saksikanlah, sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka.”

Beliau ﷺ bersabda: “Salah satu Malaikat bertanya: ‘Di tengah mereka ada si fulan yang tidak termasuk dari mereka. Ia hanya datang untuk suatu keperluan.”

Beliau ﷺ bersabda: “Allah menjawab: ‘Para ahli dzikir dan orang-orang yang duduk bersama mereka tidak akan pernah sengsara.” (HR. Al-Bukhari, no. 6458 dan Muslim, no. 2686. Redaksi ini milik al-Bukhari)

5. Dari Abdullah bin Busr رضي الله عنه bahwasanya ada seorang lelaki berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam terlampau banyak bagiku. Karena itu, beritahulah aku tentang

sesuatu yang dapat aku amalkan." Nabi ﷺ bersabda: "Hendaknya lisanmu selalu basah dengan berdzikir kepada Allah." (HR. At-Tirmidzi, no. 3375 dan Ibnu Majah, no. 3793)

6. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه ia berkata: "Mu'awiyah keluar menuju sebuah *halaqah* (majelis/perkumpulan) di masjid. Ia bertanya: "Apa yang membuat kalian duduk-duduk di sini?"

Mereka menjawab: "Kami duduk untuk berdzikir (mengingat) Allah عز وجل."

Mu'awiyah رضي الله عنه bertanya: "Demi Allah, apakah tidak ada yang mendorong kalian untuk duduk kecuali karena hal tersebut?" Mereka menjawab: "Demi Allah, kami tidak duduk kecuali karena hal tersebut."

Mu'awiyah berkata: "Aku tidak meminta kalian bersumpah karena ketidakpercayaanku kepada kalian. Tidak seorang pun diantara kalian yang memiliki kedudukan di hadapan Nabi ﷺ sepertiku yang lebih sedikit dalam menukil hadits dari beliau dibanding-

kan aku. Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah keluar menuju sebuah *halaqah* para sahabat seraya bertanya: "Apa yang membuat kalian duduk di sini?"

Para sahabat menjawab: "Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah, memanjatkan puji dan syukur kepada-Nya, karena Dia telah memberikan hidayah Islam dan menganugerahkannya kepada kami."

Rasulullah ﷺ bertanya: "Demi Allah, apakah tidak ada yang mendorong kalian untuk duduk kecuali karena hal tersebut?" Mereka menjawab: "Demi Allah, kami tidak duduk kecuali karena hal tersebut."

Nabi ﷺ bersabda: "Aku tidak meminta kalian untuk bersumpah karena ketidakpercayaanku kepada kalian. Namun Jibril telah datang kepadaku dan memberitahukanku bahwa Allah عز وجل membanggakan kalian di hadapan para Malaikat." (HR. Muslim, no. 2701)

Yang dimaksud dengan '*ketidakpercayaan*' di sini adalah adanya rasa ragu terkait kebenaran (pengakuan) kalian.

7. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda:

((قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ، فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ، وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ))

“Allah ﷻ berfirman: ‘Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya jika dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia menyebut nama-Ku dalam suatu perkumpulan, Aku menyebut-Nya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka.” (HR. Al-Bukhari, no. 7455 dan Muslim, no. 2675)

8. Dari Abu Darda ﵁ ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Maukah kamu aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Rajamu (Allah) dan yang paling dapat mengangkat dera-

jatmu serta lebih baik bagimu dari menginfakkan emas dan perak dan lebih baik bagimu dari bertemu dengan musuh, lalu kamu memenggal lehernya atau mereka yang memenggal lehermu?" Para sahabat menjawab: "Tentu, wahai Rasulullah." Nabi bersabda: "Dzikir kepada Allah Yang Maha Tinggi." (HR. At-Tirmidzi, no. 3377 dan Ibnu Majah, no. 3790)

KEUTAMAAN DO`A

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

"Rabb kalian berfirman: 'Berdo`alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sombong

(enggan) untuk berdo`a kepada-Ku, mereka kelak akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina-dina." [QS. Ghafir: 60]

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ﴾.

"Dan bila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah): 'Sesunnguhnya Aku Dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo`a bila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." [QS. Al-Baqarah: 186]

9. Dari an-Nu'man bin Basyir ﵁, Nabi ﷺ bersabda:

((الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ))

“Do`a adalah ibadah.”

Kemudian beliau membaca firman Allah ﷻ:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

“Rabb kalian berfirman: ‘Berdo`alah kepada-Ku niscaya akan Aku perkenankan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sombong (enggan) untuk berdo`a kepada-Ku, mereka kelak akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina-dina.” [QS. Ghafir: 60] (HR. At-Tirmidzi, no. 3247)

10. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda:

((لَيْسَ شَيْءٌ أَكْـرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ))

“Tidak ada sesuatu apa pun yang lebih mulia di sisi Allah daripada do`a.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3370

dan Ibnu Majah, no. 3829)

11. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda:

((مَنْ لَمْ يَدْعُ اللهَ سُبْحَانَهُ غَضِبَ عَلَيْهِ))

"Barangsiapa yang tidak berdo`a kepada Allah, maka Dia akan murka kepadanya." (HR. At-Tirmidzi, no. 3373 dan Ibnu Majah, no. 3827)

12. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

((يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُوْنِيْ فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِيْ فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِيْ فَأَغْفِرَ لَهُ؟))

"Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap sepertiga malam terakhir. Dia berfirman: 'Orang yang berdo`a kepada-Ku, niscaya akan

Aku perkenankan do`anya, orang yang meminta kepada-Ku, akan Kupenuhi permintaannya dan orang yang meminta ampun kepada-Ku, akan Kuampuni ia.” (HR. Al-Bukhari, no. 7494 dan Muslim, no.758)

KEUTAMAAN ISTIGHFAR

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا﴾

“Maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Rabb-mu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan padamu dengan lebat, membanyakkan harta dan anak-anakmu serta mengadakan untukmu kebun-kebun dan menga-

dakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” [QS. Nuh: 10-12]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَيَٰقَوۡمِ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا وَيَزِدۡكُمۡ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمۡ وَلَا تَتَوَلَّوۡاْ مُجۡرِمِينَ﴾

“Dan (dia berkata): ‘Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Rabb-mu lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang sangat deras untukmu dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa.” [QS. Hud: 52]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَنِ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ يُمَتِّعۡكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى وَيُؤۡتِ كُلَّ ذِي

فَضۡلٍ فَضۡلَهُۥ﴾

“Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubatlah kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian) Niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada setiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya.” [QS. Hud: 3]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمۡ وَأَنتَ فِيهِمۡۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمۡ وَهُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ﴾

“Allah tidak akan mengadzab mereka sementara kamu berada di tengah mereka. Dan tidak pula Allah akan menyiksa mereka sementara mereka beristighfar.” [QS. Al-Anfal: 33]

13. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ

bersabda:

«وَاللهِ إِنِّـيْ لَأَسْتَغْفِـرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْـهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَـرَّةً»

"Demi Allah, sesungguhnya aku meminta ampun pada Allah dan bertaubat kepada-Nya lebih dari 70 kali dalam setiap harinya." (HR. Al-Bukhari, no. 6307)

14. Dari al-Aghar al-Muzani ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

«إِنَّهُ لَيُـغَانُ عَلَى قَلْبِيْ، وَإِنِّـيْ لَأَسْتَغْفِـرُ اللهَ فِي الْيَـوْمِ مِائَةَ مَـرَّةٍ»

"Sesungguhnya aku terkena sifat luput di hatiku. Dan sesungguhnya aku beristighfar pada Allah sebanyak 100 kali dalam setiap hari." (HR. Muslim, no. 2702)

"*Luput*" di sini maksudnya keadaan lupa yang meliputinya dan yang tidak seorang pun selamat darinya.

15. Dari Ibnu Umar ﵁ ia berkata:

إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ لِرَسُوْلِ اللهِ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةَ مَرَّةٍ: «رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ»

"Sesungguhnya kami hitung dalam satu majelis, Rasulullah membacanya seratus kali: 'Wahai Rabb-ku, ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Pemberi taubat dan Maha Penyayang." (HR. Abu Dawud, no. 1516 dan at-Tirmidzi, no. 3434)

------ ❖ ------

SYARAT DAN ADAB DO`A

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾

"Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Rabb

semesta alam." [QS. Ghafir: 65]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ۝٥٥ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ﴾

"Berdo`alah kepada Rabb-mu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." [QS. Al-A'raf: 55-56]

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ﴾

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan yang baik dan mereka berdo`a kepada Kami dengan perasaan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami." [QS. Al-Anbiya: 90]

16. Dari Fadhalah bin Ubaid ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ mendengar seseorang berdo`a dalam shalatnya tanpa membaca shalawat kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bersabda: "Orang ini tergesa-gesa."

Lantas beliau ﷺ memanggilnya dan berkata kepadanya atau kepada orang lain:

«إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ اللهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ لْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ لْيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ»

"Bila salah seorang diantara kalian berdo`a, hendaklah ia memulainya dengan memuji Allah dan menyanjung-Nya lalu bershalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian setelah itu ia berdo`a sesuai dengan keinginannya." (HR. Abu Dawud, no. 1481 dan at-Tirmidzi, no. 3477)

17. Dari A`isyah رضي الله عنها ia berkata:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ، وَيَدَعُ مَا سِوَى ذٰلِكَ

"Rasulullah ﷺ menyukai do`a-do`a yang singkat serta padat dan meninggalkan selain itu." (HR. Abu Dawud, no. 1482)

18. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

«أُدْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ، وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ لاَ يَسْتَجِيبُ دُعَاءً مِن قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ»

"Berdo`alah kepada Allah dengan penuh keyakinan (do`amu) dikabulkan. Ketahuilah, sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan do`a yang berasal dari hati yang lalai lagi lengah." (HR. At-Tirmidzi, no. 3479)

19. Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

«لاَ يَقُولُ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْلِيْ إِنْ شِئْتَ، اِرْحَمْنِيْ إِنْ شِئْتَ، وَارْزُقْنِيْ إِنْ شِئْتَ. وَلْيَعْزِمْ مَسْأَلَتَهُ، إِنَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ، لاَ مُكْرِهَ لَهُ»

"Janganlah salah seorang dari kalian berdo`a: 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau berkenan, kasihanilah aku jika Engkau berkenan,

berilah aku rizki jika Engkau berkenan.' Akan tetapi hendaknya ia mantap dalam berdo`a. Sesungguhnya Allah melakukan apa saja sekehendak-Nya, dan tidak ada siapapun yang memaksa-Nya."
(HR. Al-Bukhari, no. 7477 dan Muslim, no. 2679)

20. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas رضي الله عنه ia berkata: "Sampaikanlah nasihat kepada manusia sekali dalam sepekan. Jika kamu enggan, maka dua kali. Bila kamu ingin memperbanyak, maka hendaknya hanya tiga kali. Janganlah engkau membuat mereka bosan dengan al-Qur`an ini. Jangan sekali-kali aku mendapatimu mendatangi suatu kaum yang tengah asyik berbincang, lalu engkau menyampaikan kisah sehingga memotong pembicaraan mereka dan mengakibatkan mereka bosan.

Akan tetapi diamlah terlebih dahulu. Jika mereka mempersilahkanmu, maka bicaralah kepada mereka dalam keadaan mereka antusias

(senang) mendengarnya. Perhatikanlah sajak dalam do`a, lalu jauhilah yang seperti itu. Karena aku temui Nabi ﷺ dan para sahabatnya tidak melakukan kecuali hal tersebut (menjahui sajak dalam berdo'a)." (HR. Al-Bukhari, no. 6337)

21. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Wahai manusia, sesungguhnya Allah Maha Baik, Dia tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kaum Mukminin seperti apa yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Allah berfirman: '*Wahai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan perbuatlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan.*" [QS. Al-Mukminun: 51] Dan Allah berfirman: '*Wahai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu.*" [QS. Al-Baqarah: 172] Lalu beliau menceritakan kisah seorang

lelaki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut dan berdebu. Ia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berkata: 'Wahai Rabb-ku… Wahai Rabb-ku' sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diberi makan dari yang haram, maka bagaimana mungkin do`anya akan dikabulkan?" (HR. Muslim, no. 1015)

22. Dari salah seorang putra Sa'd bin Abi Waqqash ﵁ ia menuturkan: "Ayahku mendengarku berucap: 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga; kenikmatannya, keindahannya serta ini dan itu. Dan aku memohon perlindungan-Mu dari neraka, dari rantai-rantainya dan belenggu-belenggunya serta dari ini dan itu.' Maka ayahku berkata: 'Wahai anak-ku, sesungguhnya aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Kelak akan ada sekelompok orang yang berlebi-lebiahan han dalam berdo`a. Karena itu, janganlah engkau termasuk dari mereka. Jika kamu

diberi surga, maka kamu akan diberi surga beserta kebaikan yang ada di dalamnya, dan bila kamu dilindungi dari neraka, kamu pun akan dilindungi darinya dan dari keburukan yang ada di dalamnya." (HR. Abu Dawud, no. 1480)

23. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Do`a seorang hamba akan senantiasa dikabulkan selama ia tidak berdo`a untuk berbuat dosa atau memutuskan tali silaturrahim, dan selama ia tidak tergesa-gesa." Lantas ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan tergesa-gesa?"
Rasulullah ﷺ bersabda:

«يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِـيْ، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ»

"Ia berkata: 'Aku sudah berdo`a, aku sudah berdo`a, namun Allah

belum mengabulkan do`aku. Lalu ia merasa bosan dan meninggalkan do`a." (HR. Muslim, no. 2735)

24. Dari Ubadah bin ash-Shamit رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang Muslim pun di muka bumi ini berdo`a kepada Allah dengan suatu do`a kecuali Allah akan mengabulkan do`anya, atau Allah akan memalingkan darinya suatu keburukan yang sepadan dengan do`a tersebut selama ia tidak berdo`a dengan do`a yang mengandung dosa dan memutuskan tali silaturrahim."

Lantas ada salah seorang berkata: "Jika demikian, kita perbanyak do`a?" Beliau ﷺ bersabda: "Allah (akan mengabulkan) lebih banyak lagi." (HR. At-Tirmidzi no. 3573)

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR`AN

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا﴾

"Dan bacalah al-Qur`an dengan tartil." [QS. Al-Muzammil: 4]

﴿كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ﴾

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu yang diberkahi (penuh dengan berkah) agar mereka mentadabburi (merenungkan) ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal mendapat pelajaran." [QS. Shad: 29]

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم

مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ﴿٣٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan bagi mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." [QS. Fathir: 29-30]

25. Dari Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

«اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ»

"Bacalah al-Qur`an, karena kelak pada hari kiamat ia akan datang untuk memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya."

(HR. Muslim, no. 804)

26. Dari Utsman bin Affan ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ))

"Orang terbaik diantara kalian ialah orang yang mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari, no. 5027)

27. Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an akan memperoleh satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan: '*Alif Laam Miim* itu satu huruf. Namun *Alif* satu huruf, *Laam* satu huruf dan *Miim* satu huruf." (HR. At-Tirmidzi, no. 2910)

28. Dari an-Nawwas bin Sam'an ﷺ ia berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Kelak pada hari kiamat al-Qur`an didatangkan bersama para pembacanya yang dahulu mengamalkannya. Surat al-Baqarah dan Ali Imran akan berada di hadapan mereka untuk menjadi pembela bagi pengembannya." (HR.

Muslim, no. 805)

29. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﵁ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Perumpamaan orang Mukmin yang membaca al-Qur`an laksana buah *utrujjah* yang harum aromanya dan nikmat rasanya. Dan perumpamaan orang Mukmin yang tidak membaca al-Qur`an ibarat buah kurma, ia tidak memiliki aroma namun manis rasanya. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur`an bagaikan *raihanah* yang harum aromanya namun pahit rasanya. Dan orang munafik yang tidak membaca al-Qur`an bagaikan buah *hanzalah* yang tak memiliki bau dan rasanya pun pahit." (HR. Al-Bukhari, no. 5427 dan Muslim, no. 797)

------‐❖------

KEUTAMAAN TAHMID, TAKBIR, TAHLIL DAN TASBIH

30. Dari Abu Dzar ﵁ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Maukah engkau aku beritahu ucapan yang paling dicintai

Allah?" Aku berkata: "Wahai Rasulullah, beritahukanlah aku ucapan yang paling dicintai Allah tersebut." Beliau bersabda: "Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah ﷻ ialah:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

(HR. Muslim, no. 2731)

31. Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku mengucapkan:

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

> "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Allah Maha besar."

Itu lebih aku sukai daripada dunia dan isinya." (HR. Muslim, no. 2695)

32. Dari Abu Dzar ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap pagi masing-masing persendian tulang salah seorang kalian harus disedekahi. Setiap

tasbih bernilai sedekah, setiap tahmid bernilai sedekah, setiap tahlil bernilai sedekah, setiap takbir bernilai sedekah, amar makruf bernilai sedekah, nahi munkar benilai sedekah. Semua itu bisa tercukupi dengan dua rakaat yang dikerjakan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, no. 720)

33. Dari Abu Dzar ﷺ bahwa ada sejumlah sahabat Nabi ﷺ berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah banyak memperoleh pahala. Mereka shalat sebagaimana kami shalat. Mereka puasa sebagaimana kami berpuasa. Dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta yang mereka miliki."

Beliau ﷺ bersabda: "Bukankah Allah ﷻ telah menjadikan untuk kalian sesuatu yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, amar makruf adalah sedekah, nahi munkar adalah

sedekah dan bahkan pada kemaluan salah seorang diantara kalian pun terdapat sedekah."

Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah jika ada diantara kami yang menyalurkan kebutuhan biologisnya (pada istrinya) juga memperoleh pahala?"

Beliau bersabda: "Bukankah jika ia menyalurkannya pada sesuatu yang haram ia berdosa? Demikian pula jika ia menyalurkannya pada tempat yang halal, tentu akan mendapatkan pahala." (HR. Muslim, no. 1006)

34. Dari A`isyah ﵂ Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap anak cucu Adam tercipta dengan 360 sendi. Maka barangsiapa yang bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, beristighfar, menyingkirkan batu, duri atau tulang dari jalan dan amar makruf atau nahi munkar sejumlah 360 sendi tersebut, maka pada hari itu ia berjalan dalam keadaan ia telah menjauhkan dirinya dari api neraka."

Abu Taubah –seorang perawi–

berkata: “Atau mungkin juga beliau mengatakan: ‘Ia memasuki waktu sore dalam keadaan telah menjauhkan dirinya dari apai neraka.” (HR. Muslim, no. 1007)

35. Dari Abu Malik al-Asy’ari ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Bersuci itu separuh dari iman, kalimat *al-hamdulillaah* memenuhi timbangan, dan *subhaanallaah wal hamdulillaah* keduanya (atau salah satunya) memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti (benarnya iman seseorang), sabar adalah cahaya dan al-Qur`an kelak (di akhirat) bisa menjadi penolong bagimu atau lawanmu. Setiap manusia berusaha; maka ada yang membebaskan dirinya (dari adzab) dan ada pula yang membinasakan dirinya.” (HR. Muslim, no. 223)

36. Dari Sa’d bin Abu Waqqash ﵁ ia berkata: “Ada seorang Arab badui (pedalaman) mendatangi Rasulullah ﷺ lantas berkata: ‘Ajarilah aku suatu

kalimat (dzikir) yang dapat aku amalkan." Nabi ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ

"Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji yang banyak hanya milik Allah, Maha Suci Allah Rabb semesta alam, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Orang badui tersebut berkata: "Kalimat-kalimat ini untuk Rabb-ku. Lalu mana bagianku?"

Beliau ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِـيْ وَارْحَـمْنِيْ وَاهْدِنِـيْ وَارْزُقْـنِيْ

"Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, berilah aku petunjuk dan berilah aku rizki." (HR. Muslim, no. 2696)

37. Dari Abdullah bin Abu Aufa ﵁ ia berkata: "Seseorang menemui Nabi ﷺ lantas berkata: 'Aku tidak memiliki hapalan al-Qur`an sedikit pun. Maka, ajarilah aku sesuatu yang dapat mencukupinya." Beliau ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْـحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْـبَـرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِـيِّ الْعَظِيْـمِ

"Maha Suci Allah, segala puji hanya milik Allah, tidak ada Ilah yang

berhak disembah dengan benar kecuali Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung"

Orang tersebut berkata: "Wahai Rasulullah, ini semua untuk Allah. Lalu, mana bagianku?"

Beliau ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَعَافِنِيْ وَاهْدِنِيْ

"Ya Allah, kasihanilah aku, berilah aku rizki, ampunilah aku dan berilah aku petunjuk."

Saat orang tersebut berdiri, ia berbuat begini dengan tangannya. Maka Nabi ﷺ bersabda: "Adapun orang ini, maka ia telah memenuhi tangannya dengan kebaikan." (HR. Abu Dawud, no. 832)

38. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Pada malam aku diisra'kan, aku berjumpa dengan Nabi Ibrahim عليه السلام. Beliau berkata: 'Wahai Muhammad, sampai-

kanlah salamku kepada umatmu. Beritahukan kepada mereka bahwa surga itu tanahnya baik, airnya segar, ia adalah lembah dan tanamannya ialah:

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

> "Mahasuci Allah, segala puji hanya milik Allah, tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Allah Maha Besar." (HR. At-Tirmidzi, no. 3462)

39. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidaklah seorang lelaki di muka bumi ini mengucapkan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

melainkan dosa-dosanya akan berguguran meskipun sebanyak buih di lautan."

(HR. At-Tirmidzi, no. 3460 dan Ahmad, no. 6973)

40. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mengucapkan:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْـمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْـرٌ

“Tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

sebanyak 100 kali dalam sehari, maka pahalanya seperti memerdekakan 10 orang budak, ditulis baginya 100 kebaikan, dihapuskan baginya 100 keburukan serta akan mendapat perlindungan dari setan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorangpun

melakukan amalan yang lebih baik dari apa yang dilakukannya, kecuali orang yang mengerjakan lebih banyak dari hal tersebut." (HR. Al-Bukhari, no. 6403 dan Muslim, no. 2691)

41. Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Dua kalimat yang ringan di lisan, berat di timbangan dan dicintai oleh *ar-Rahman* (Allah Dzat Yang Maha Penyayang):

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

"Maha Suci Allah, aku memuji-Nya. Maha Suci Allah Yang Maha Agung." (HR. Al-Bukhari, no. 6406 dan Muslim, no. 2694)

42. Dari Sa'd bin Abu Waqqash ﷺ ia berkata: "Suatu ketika kami berada di sisi Rasulullah ﷺ lantas beliau bersabda: 'Tidak mampukah kalian mengerjakan 1000 kebaikan setiap harinya?" Maka salah seorang diantara kami bertanya: "Bagaimana salah seorang diantara kami mampu menger-

jakan 1000 kebaikan (dalam sehari)?" Nabi bersabda: "Dia bertasbih sebanyak 100 tasbih, maka akan dituliskan baginya 1000 kebaikan atau akan dihapuskan baginya 1000 kesalahan." (HR. Muslim, no. 2698)

MENGHITUNG TASBIH DENGAN JARI-JEMARI

43. Dari Abdullah bin Amr ﵁ ia berkata:

رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَعْقِدُ التَّسْبِيْحَ بِيَمِيْنِهِ

"Aku melihat Rasulullah ﷺ menghitung bacaan tasbih (dengan jari-jari) tangan kanan beliau." (HR. Abu Dawud, no. 1502)

KEUTAMAAN LAFAZH
لاَ حَوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إِلاَّبِاللّٰهِ

44. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

"Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah."

Karena ia adalah salah satu perbendaharaan surga." (HR. Al-Bukhari, no. 6384 dan Muslim, no. 2704. Hadits ini menurut redaksi riwayat al-Bukhari)

45. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Perbanyaklah mengucapkan:

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ

karena ia adalah salah satu perbendaharaan surga." (HR. Ahmad, no. 8406)

——————🙞❖🙜——————

KEUTAMAAN BERSHALAWAT KEPADA NABI ﷺ

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا﴾

"*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*" [QS. Al-Ahzab: 56]

46. Dari Abdullah bin 'Amr bin al-Ash رضي الله عنه bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, niscaya Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali." (HR. Muslim, no. 384)

47. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, niscaya Allah akan bershalawat kepadanya

sepuluh kali.” (HR. Muslim, no. 939)

48. Dari Abdullah bin Mas’ud ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Orang yang paling berhak bersamaku kelak pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku.” (HR. At-Tirmidzi, no. 484)

49. Dari Abu Muhammad Ka’b bin ‘Ujrah ؓ ia berkata: “Nabi ﷺ pernah keluar menemui kami. Lalu kami berkata: ‘Wahai Rasulullah, kami sudah mengetahui bagaimana mengucapkan salam kepadamu, namun bagaimana kami bershalawat kepadamu?”

Beliau ﷺ bersabda: “Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّك حَمِيْدٌ
مَجِيْدٌ، اللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ

حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

"Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah mencurahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (HR. Al-Bukhari, no. 6357 dan Muslim, no. 406)

50. Dari Abu Mas'ud al-Badri ﵁ ia berkata: "Ketika kami berada di majelis Sa'd bin Ubadah ﵁, Nabi ﷺ mendatangi kami. Basyir bin Sa'id berkata: "Allah ﷻ memerintahkan agar kami bershalawat kepadamu wahai Rasulullah. Lalu bagaimana kami bershalawat kepadamu?" Beliau pun terdiam sehingga kami berangan-angan andai saja ia tidak

bertanya kepada beliau. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

> "Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada keluarga Ibrahim atas sekalian alam. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."

Adapun mengucapkan salam, maka sebagaimana yang telah kalian ketahui." (HR. Muslim, no. 405)

51. Dari Abu Humaid as-Sa'idi ﵁ ia berkata: "Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat kepadamu?" Beliau ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّـتِـهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْـمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّـتِـهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْـمَ، إِنَّكَ حَـمِيْدٌ مَـجِيْدٌ.

"Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad, para istrinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Berikanlah berkah kepada Muhammad, para istri dan keturunannya sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (HR. Al-Bukhari, no. 3369 dan Muslim, no. 407)

DZIKIR PAGI DAN PETANG

Maksudnya adalah waktu antara Shubuh sampai terbitnya matahari dan antara waktu Ashar hingga terbenamnya matahari.

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman, perbanyaklah mengingat Allah dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.*" [QS. Al-Ahzab: 41-42]

Yang dimaksud petang ialah waktu antara Ashar hingga terbenamnya matahari.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِبۡكَٰرِ﴾

"*Dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu pada waktu petang dan pagi.*" [QS. Ghafir: 55]

Yang dimaksud dengan pagi ialah

permulaan hari dan yang dimaksud petang ialah akhir hari.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ ٱلْغُرُوبِ﴾

"*Dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu sebelum terbit dan sebelum terbenamnya matahari.*" [QS. Qaf: 39]

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ﴾

"*Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Shubuh.*" [QS. Ar-Rum: 17]

52. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Aku duduk bersama sekumpulan orang yang berdzikir kepada Allah ﷻ dari waktu shalat Shubuh hingga terbit matahari,

hal itu lebih aku sukai daripada aku memerdekakan empat orang budak dari keturunan Isma`il.

Dan aku duduk bersama sekumpulan orang yang berdzikir kepada Allah dari waktu shalat Ashar hingga terbenamnya matahari, hal itu lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak." (HR. Abu Dawud, no. 3667)

53. Dari Utsman bin Affan ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidaklah seorang hamba pada setiap pagi dan petangnya mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِـيْمُ.

"Dengan menyebut Nama Allah, yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu yang dapat membahayakan, baik di bumi maupun di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

tiga kali, melainkan tidak ada sesuatu

apapun yang akan dapat membahayakannya.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3388)

54. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Ada seseorang mendatangi Nabi ﷺ. Ia berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku tidak pernah menjumpai kalajengking seperti kalajengking yang menyengatku tadi malam.” Beliau bersabda: “Sekiranya engkau di waktu petang mengucapkan:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

> “Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan sesuatu yang diciptakan-Nya.”

tentu ia tidak akan dapat membahayakanmu.” (HR. Muslim, no. 2709)

Dalam riwayat at-Tirmidzi: “Siapa yang setiap petang mengucapkan:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

sebanyak tiga kali, maka *al-humah* di malam itu tidak akan dapat membahayakannya." (HR. At-Tirmidzi, no. 3604)

Maksud lafazh *al-humah* dalam hadits di atas ialah gigitan setiap hewan berbisa, seperti kalajengking dan yang lainnya.

55. Dari Anas bin Malik ﵁ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda kepada Fathimah ﵂: "Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan apa yang aku pesan. Bila engkau berada di waktu pagi dan petang ucapkanlah:

يَاحَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

"Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Maha Berdiri

sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala keadaanku dan jangan Engkau serahkan diriku kepadaku meski hanya sekejap mata sekali pun (tanpa mendapat pertolongan-Mu)." (HR. An-Nasa'i dalam al-Kubra, no. 10330)

56. Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Siapa yang di pagi dan petang hari membaca:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

"Maha Suci Allah, aku memuji-Nya"

sebanyak 100 kali, kelak di hari kiamat tidak ada orang yang membawa amalan yang lebih baik dari apa yang dibawanya, kecuali orang yang mengucapkan seperti hal tersebut atau lebih banyak." (HR. Muslim, no. 2692)

57. Dari Abdullah bin Khubaib ﷺ ia berkata: "Pada suatu malam ketika hujan lebat dan cuaca sangat gelap,

kami keluar mencari Nabi ﷺ untuk meminta do`a."

Ia melanjutkan: "Maka aku pun menjumpai beliau." Beliau ﷺ bersabda: "Ucapkanlah!" Namun aku tidak mengucapkan suatu apa pun.

Beliau ﷺ lanjut bersabda: "Ucapkanlah!" Namun aku tidak mengucapkan suatu apa pun.

Beliau ﷺ kembali bersabda: "Ucapkanlah!"

Aku lantas berkata: "Apa yang harus aku ucapkan?"

Beliau ﷺ bersabda: "Ucapkanlah: *qul huwallaahu ahad* (surat al-Ikhlash) dan *mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Nas) ketika sore dan pagi hari sebanyak tiga kali, niscaya ia akan dapat melindungimu dari segala sesuatu (yang buruk)." (HR. Abu Dawud, no. 5082 dan at-Tirmidzi, no. 3575)

58. Dari Syaddad bin Aus رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "*Sayyidul istighfar* ialah ucapan:

اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْـتَنِيْ
وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْـدِكَ وَوَعْدِكَ
مَااسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَـرِّ مَا
صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَـتِكَ عَلَـيَّ، وَأَبُوْءُ
بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِـيْ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِـرُ الذُّنُوْبَ
إِلاَّ أَنْتَ

> "Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar selain-Mu. Engkau yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku (yakin) dengan janji-Mu dan aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui nikmat-Mu (yang Engkau berikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau."

Orang yang mengucapkannya di waktu

siang dengan penuh keyakinan terhadap (kandungan)nya, lalu ia wafat di hari itu sebelum masuk waktu sore, maka ia termasuk penduduk surga. Dan orang yang membacanya di malam hari dengan penuh keyakinan terhadap (kandungan)nya, lalu ia wafat sebelum pagi hari, maka ia termasuk penduduk surga." (HR. Al-Bukhari, no. 6306)

59. Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata: "Jika Rasulullah ﷺ berada di waktu sore, beliau ﷺ membaca:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هذِهِ اللَّيْلَةِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ،

وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ،وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

"Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian. Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan setelahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan setelahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan keburukan hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksa di neraka dan siksa di kubur."

Bila di waktu pagi beliau ﷺ membaca do'a itu juga (dengan perubahan):

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ...

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah… dan seterusnya.” (HR. Muslim, no. 2723)

60. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah mengajari para sahabatnya dengan berkata: ‘Bila salah seorang diantara kalian berada di waktu pagi, hendaklah ia membaca:

اللّٰهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami berada di waktu pagi, serta dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup, dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati, dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).”

Dan jika berada di waktu sore,

hendaklah ia membaca:

اللّٰهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ الْـمَصِيْـرُ

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, serta dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup, dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati, dan kepada-Mu seluruh makhluk kembali." (HR. Al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*, no. 1199 dan an-Nasa'i, no.10323)

61. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Abu Bakar ﵁ berkata: "Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku dengan beberapa kalimat yang aku ucapkan bila berada di waktu pagi dan sore hari." Nabi ﷺ berkata: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ فَاطِـرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ

وَالشَّهادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِـيْكَـهُ، أَشْـهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَـرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَـرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِـهِ

"Ya Allah, Yang Maha Menciptakan langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, kejahatan setan dan ajakannya untuk menyekutukan-Mu."

Dalam riwayat lain disebutkan:

وَأَنْ أَقْـتَـرِفَ عَلَى نَفْسِيْ سُوْءًا، أَوْ أَجُـرَّهُ إِلَـى مُسْلِـمٍ

"Dan aku berlindung kepada-Mu dari berbuat kejelekan pada diriku atau melakukannya kepada seorang Muslim."

Beliau ﷺ bersabda: “Ucapkanlah pada pagi dan petang hari serta ketika kamu hendak tidur.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3392, 3529 dan Abu Dawud, no. 5067 dan 5083)

(وَشِرْكِهِ) artinya ajakan setan untuk berbuat syirik, sedangkan (وَشَرَكِهِ) artinya tipu daya dan perangkap-perangkap Setan.

62. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه ia berkata: “Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan do`a berikut ketika berada di waktu sore dan pagi:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِيْ دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ، اللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِيْ، وَآمِنْ رَوْعَاتِيْ، اللّٰهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ

خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْـنِيْ، وَعَنْ شِمَالِـيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَـتِكَ أَنْ أُغْتَـالَ مِنْ تَـحْتِيْ

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon ampunan dan keselamatan dalam urusan agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak patut dilihat orang) dan tentramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, dan dari atasku. Aku berlindung dengan keagungan-Mu agar tidak disambar dari bawahku (dibenamkan ke dalam bumi)." (HR. Abu Dawud, no. 5074 dan Ibnu Majah, no. 3871)

63. Dari Abu Ayyasy az-Zuraqi ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa di pagi hari membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْـحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْـرٌ

> "Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Maka dia (mendapatkan kebaikan) seperti membebaskan seorang budak dari keturunan Nabi Isma`il, dan ditulis baginya 10 kebaikan, dihapuskan baginya 10 keburukan, dinaikkan derajatnya 10 tingkat dan ia dilindungi dari setan hingga sore hari. Dan bila ia mengucapkannya di waktu sore, maka ia mendapat imbalan serupa hingga pagi hari." (HR. Abu Dawud, no. 5077 dan Ibnu Majah, no. 3867)

64. Dari Juwairiyah رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ keluar dari sisinya di pagi hari ketika shalat Shubuh. Pada saat itu Juwairiyah tengah berada di tempat

shalatnya (di kamarnya duduk sambil berdzikir). Lalu Nabi ﷺ kembali ke rumah setelah matahari meninggi waktu Dhuha, sementara Juwairiyah masih duduk di tempatnya.

Maka Nabi ﷺ menyapanya: “Apakah engkau masih dalam keadaanmu sejak aku tinggalkan?” Dia menjawab: “Ya.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Sungguh, setelah meninggalkanmu tadi aku telah membaca empat kalimat sebanyak tiga kali, jika ditimbang dengan apa yang engkau baca pada hari ini, niscaya bisa menyamainya, yaitu:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Maha Suci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, Maha Suci Allah sesuai keridhaan-Nya, Maha Suci Allah seberat timbangan arsy-Nya dan Maha Suci Allah sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya.” (HR. Muslim, no.

2726)

65. Dari Abdurrahman bin Abza ﵁ ia berkata: “Jika Nabi ﷺ berada di waktu pagi hari, beliau membaca:

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَمِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

“Di waktu pagi kami berada di atas fitrah agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kami Muhammad ﷺ dan agama ayah kami Ibrahim yang berdiri di atas jalan lurus, Muslim dan tidak tergolong orang-orang Musyrik.” (HR. Ahmad, no. 15367)

(الْحَنِيفُ) Maksudnya condong kepada kebenaran dan tauhid serta berpaling dari kesyirikan dan kesesatan.

66. Dari Ummu Salamah ﵂ bahwa Nabi ﷺ bila mengerjakan shalat Shubuh, maka setelah salam beliau

membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik dan amal yang diterima." (HR. Ahmad, no. 26602 dan Ibnu Majah, no. 925)

DZIKIR SEPUTAR TIDUR

67. Dari A`isyah ﵂ bahwasanya jika Nabi ﷺ hendak berbaring pada setiap malam, beliau menghimpun kedua telapak tangannya lalu meniupnya dengan sedikit air ludah dan membaca:

﴿قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾

﴿قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ﴾

﴿قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ﴾

Kemudian beliau mengusapkannya ke seluruh tubuh yang dapat beliau jangkau. Dimulai dari kepala, wajah dan tubuh bagian depan. Hal tersebut beliau lakukan sebanyak tiga kali." (HR. Al-Bukhari, no. 5017)

68. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ menugaskanku untuk menjaga zakat Ramadhan. Tiba-tiba, ada seseorang yang datang lalu mengambil makanan, aku pun segera

menangkapnya. Aku berkata: “Demi Allah, aku benar-benar akan mengadukanmu kepada Nabi ﷺ.” Lalu ia berkata: “Aku benar-benar membutuhkan. Aku memiliki tanggungan dan aku sangat membutuhkan ini.” Abu Hurairah berkata: “Akhirnya aku pun melepaskannya.” Keesokan harinya Nabi ﷺ berkata kepadaku: “Wahai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?” Aku menjawab: “Wahai Rasulullah, ia mengatakan bahwa ia dalam keadaan butuh dan memiliki tanggungan. Aku merasa kasihan sehingga aku pun melepaskannya.” Nabi bersabda: “Dia telah berdusta kepadamu dan dia pasti akan kembali lagi.”

Aku tahu bahwa ia akan kembali seperti yang Nabi ﷺ ucapkan. Aku pun mengawasinya, ternyata ia datang dan kembali mengambil makanan. Aku pun menangkapnya. Aku berkata: “Aku benar-benar akan mengadukanmu kepada Rasulullah.” Lalu ia berkata: “Lepaskanlah aku, aku ini dalam keadaan sangat membutuhkan. Aku memi-

liki tanggungan dan berjanji tidak akan kembali lagi setelah ini." Abu Hurairah berkata: "Aku pun mengasihaninya dan melepaskannya. Keesokan harinya Nabi ﷺ berkata kepadaku: "Wahai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu?" Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, ia mengadukan bahwa ia dalam keadaan sangat membutuhkan dan memiliki tanggungan. Karena itu, aku mengasihaninya lalu melepas-kannya." Nabi bersabda: "Sungguh Dia telah berdusta padamu dan dia pasti akan kembali lagi."

Pada malam ketiga aku terus mengawasinya, ia pun datang kembali lalu mengambil makanan dan aku pun menangkapnya. Aku berkata: "Aku benar-benar akan mengadukanmu ke-pada Rasulullah ﷺ. Ini adalah kali yang terakhir, sudah tiga kali engkau berjanji tidak akan kembali namun nyatanya engkau masih kembali. Ia pun berkata: "Lepaskan aku. Aku akan mengajarimu sebuah kalimat yang ber-manfaat untukmu." Abu Hurairah ber-

tanya: “Apa itu?” Ia pun menjawab: “Jika engkau hendak tidur (pada malam hari), bacalah ayat Kursi; *‘Allaahu laa ilaaha illa huwal hayyul qayyum...* hingga engkau menyelesaikan ayat tersebut, niscaya Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi hari.” Abu Hurairah berkata: “Aku pun melepaskannya. Keesokan harinya Nabi ﷺ bertanya kepadaku: “Apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?” Abu Hurairah menjawab: “Wahai Rasulullah, ia mengaku mengajariku sebuah kalimat yang dengannya Allah akan memberiku manfaat jika membacanya hingga aku pun melepaskannya.”

Nabi ﷺ bertanya: “Apakah kalimat tersebut?” Abu Hurairah menjawab: “Ia berkata kepadaku: ‘Jika engkau hendak tidur (di malam hari) bacalah ayat Kursi hingga selesai; *Allaahu laa ilaaha illa huwal hayyul qayyuum*’. Lalu ia berkata kepadaku: ‘Bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi

hari" -sementara para sahabat sangat semangat dalam melakukan kebaikan-. Nabi pun bersabda: "Ia telah berkata jujur kepadamu, namun sejatinya dia pendusta. Tahukah engkau siapa yang engkau ajak bicara selama tiga malam itu, wahai Abu Hurairah?"
"Tidak" jawab Abu Hurairah. Nabi ﷺ berkata: "Dia adalah setan." (HR. Al-Bukhari, no. 2311)

69. Dari Abu Mas'ud رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah di malam hari, maka itu sudah mencukupinya." (HR. Al-Bukhari, no. 5009 dan Muslim, no. 808)
Maksud "*mencukupinya*" adalah memeliharanya dari segala kejelekan dan keburukan.

70. Dari Hudzaifah bin al-Yaman رضي الله عنه ia berkata: "Bila Nabi ﷺ hendak berbaring di pembaringannya, beliau membaca:

بِاسْمِـكَ اللّٰهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْـيَا

”Dengan nama-Mu ya Allah aku mati dan aku hidup.”

Dan ketika bangun, beliau membaca:

اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْـيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَـنَا وَإِلَيْـهِ النُّـشُوْرُ

“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah Ia mematikan kami dan kepada-Nya kami dibangkitkan.” (HR. Al-Bukhari, no. 6312)

71. Dari al-Bara’ bin al-Azib ﵁ ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Bila engkau hendak tidur, berwudhu`lah sebagai-mana engkau berwudhu` untuk shalat. Kemudian berbaringlah di atas tubuh bagian kanan, lalu bacalah:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ، وَفَـوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، وَأَلْـجَأْتُ ظَهْـرِيْ إِلَيْكَ،

رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْ ـجَا
مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِ ـتَابِكَ الَّذِيْ
أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ

> "Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku serahkan seluruh urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu. Karena hanya mengharap dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari (ancaman)-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab yang Engkau turunkan dan kepada Nabi yang Engkau utus."

Jika engkau wafat di malam itu, niscaya engkau wafat di atas fitrah (Islam). Dan jadikanlah do`a tersebut akhir ucapanmu."

Al-Bara' ﵁ berkata: "Maka aku pun mengulang-ulanginya supaya hafal, namun dengan bacaan:

آمَـنْتُ بِرَسُوْلِكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ

“Aku beriman kepada Rasul-Mu yang Engkau utus”

Beliau ﷺ bersabda: “Bukan demikian, namun:

وَبِنَـبِـيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ

“Aku beriman kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.” (HR. Al-Bukhari, no. 6311 dan Muslim, no. 2710)

72. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Jika salah seorang diantara kalian hendak berbaring di pembaringannya, maka hendaklah ia mengibaskan kasur (alas tidur)nya dengan kain sarungnya. Sebab ia tidak tahu apa yang berada di atas kasurnya sepeninggalnya. Kemudian bacalah:

بِاسْمِكَ رَبِّـيْ وَضَعْتُ جَنْـبِيْ، وَبِكَ أَرْفَعُـهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ فَارْحَـمْهَا، وَإِنْ

أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ الصَّالِحِيْنَ

"Dengan nama-Mu, wahai Rabb-ku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan nama-Mu pula aku terbangun. Apabila Engkau mencabut nyawaku, maka rahmatilah ia. Dan bila Engkau membiarkannya hidup, maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga orang-orang yang shalih." (HR. Al-Bukhari, no. 6320 dan Muslim, no. 2714)

73. Dari Ali bin Abu Thalib ﵁ bahwa Fathimah ﵂ pernah datang kepada Nabi ﷺ untuk meminta seorang pembantu. Maka beliau bersabda: "Maukah engkau aku beritahu tentang sesuatu yang lebih baik bagimu daripada permintaanmu itu? Engkau bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 34 kali ketika hendak tidur." Maka semenjak saat itu aku tidak pernah meninggalkannya (dzikir-dzikir tersebut)."

Ada salah seorang yang bertanya: “Sekalipun di malam ketika terjadi perang Shiffin?” Fathimah menjawab: “Sekalipun di malam terjadinya perang Shiffin.” (HR. Al-Bukhari, no. 5362 dan Muslim, no. 2727)

74. Dari al-Bara’ bin Azib ﵁ ia berkata: “Bila Nabi ﷺ hendak tidur, beliau meletakkan tangannya di bawah pipi kanan seraya berdo`a:

اللّٰهُمَّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

“Ya Allah, lindungilah aku dari adzab-Mu pada hari ketika Engkau bangkitkan hamba-hamba-Mu.” (HR. Al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*, no. 1215)

75. Dari Anas bin Malik ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ jika hendak berbaring di pembaringannya, beliau berdo`a:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَآوَانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لاَ كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ

“Segala puji hanya milik Allah yang

telah memberi kami makan dan minum, mencukupi kami dan memberi kami tempat berlindung. Betapa banyak orang yang tidak ada yang mencukupinya lagi tidak ada yang memberikannya tempat berlindung." (HR. Muslim, no. 2715)

76. Dari Abdullah bin Umar ﵁ bahwasanya ia memerintahkan kepada seseorang bila berada di pembaringan-nya untuk membaca:

اللّٰهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِيْ، وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا، اللّٰهُمَّ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah menciptakan diriku, dan Engkau-lah yang akan mewafatkan-nya. Mati dan hidupnya hanya milik-Mu. Jika Engkau menghidup-kannya, maka peliharalah ia. Dan jika Engkau mewafatkannya, maka ampunilah ia. Ya Allah, aku mohon

keselamatan kepada-Mu."

Lalu ada salah seorang bertanya kepadanya: "Apakah Anda mendengar do`a ini dari Umar ﵁?" Ia menjawab: "Bahkan aku mendengarnya dari orang yang lebih baik dari Umar, yaitu Rasulullah ﷺ." (HR. Muslim, no. 2712)

77. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruh kami jika hendak tidur untuk membaca:

اللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ، وَرَبَّ الْأَرْضِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، اللّٰهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ

فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ، اِقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ

"Ya Allah, Rabb langit yang tujuh, Rabb bumi, Rabb arsy yang agung, Rabb kami dan Rabb segala sesuatu, Pembelah biji dan benih, Yang menurunkan *Taurat*, *Injil* dan *al-Furqan* (al-Qur`an), aku berlindung kepadamu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau pegang ubun-ubunnya, Ya Allah, Engkau-lah yang Paling Pertama, tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu, Engkau adalah yang Paling Akhir, tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau-lah yang Zhahir, tidak ada sesuatu pun yang mengungguli-Mu, dan Engkau-lah yang Bathin, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Mu. Lunasilah hutang kami dan cukupkanlah kami dari kefakiran (kemiskinan). (HR. Muslim, no. 2713)

DZIKIR SETELAH BANGUN TIDUR

78. Dari 'Ubadah bin ash-Shamit ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa terjaga di malam hari lalu membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَلْحَمْدُ للهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji hanya milik Allah. Maha Suci Allah, tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah. Allah Maha Besar. Tidak ada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-

Nya."

Kemudian ia berkata: "Ya Allah, ampunilah aku," atau ia berdo`a (meminta hal lainnya), maka pasti akan dikabulkan. Sedangkan bila ia berwudhu` lalu mengerjakan shalat, maka shalatnya akan diterima." (HR. Al-Bukhari, no. 1154)

79. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Setan membuat tiga ikatan di tengkuk salah seorang diantara kalian ketika ia tidur. Di setiap ikatan, setan berkata: 'Malam masih panjang, maka tidurlah!' Maka bila ia bangun lalu berdzikir, terurailah satu ikatan, bila ia berwudhu`, terurailah ikatan kedua dan jika ia mengerjakan shalat, terurailah ikatan ketiga sehingga ia menyambut pagi hari dengan penuh semangat dan kegembiraan. Jika tidak demikian, maka ia akan bangun keesokan harinya dalam keadaan galau dan malas." (HR. Al-Bukhari, no. 3269 dan Muslim no. 776)

80. Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Bila salah seorang

diantara kalian terbangun dari tidur, hendaknya ia membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ فِيْ جَسَدِيْ وَرَدَّ عَلَيَّ رُوْحِيْ، وَأَذِنَ لِيْ بِذِكْرِهِ

"Segala puji hanya milik Allah yang telah membuat badanku sehat, yang telah mengembalikan ruhku dan membimbingku untuk berdzikir kepada-Nya." (HR. At-Tirmidzi, no. 3401)

------ ❖ ------

DO`A KETIKA TERKEJUT SAAT TIDUR

81. Dari Abdullah bin Amr ﵁ bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian terkejut (karena takut) saat tidur, maka hendaklah ia membaca:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksa-Nya dan dari kejahatan hamba-hambaNya serta dari godaan para setan dan dari kedatangan mereka kepadaku.”

Karena (dengan membaca)nya tidak akan ada yang dapat membahayakannya.” (HR. Abu Dawud, no. 3893 dan at-Tirmidzi, no. 3528)

DO`A KETIKA MELIHAT SESUATU YANG DISUKAI ATAU DIBENCI DALAM MIMPI

82. Dari Abu Sa’id al-Khudri رضي الله عنه bahwasanya ia mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Jika salah seorang bermimpi baik, maka itu berasal dari Allah. Hendaknya ia memuji Allah karenanya dan menceritakannya (kepada orang yang ia sukai dan percayai). Namun jika ia bermimpi selain hal itu, yang tidak disukainya, maka sesungguhnya hal itu berasal dari setan. Hendaknya ia mohon perlindungan dari keburukannya dan jangan ia menceritakannya kepada siapa pun, karena mimpi

tersebut tidak akan membahayakannya." (HR. Al-Bukhari, no. 6985)

83. Dari Abu Salamah ﷺ ia berkata: "Aku pernah bermimpi sehingga aku jatuh sakit, sampai kemudian aku mendengar Abu Qatadah berkata: 'Aku pernah bermimpi sehingga aku jatuh sakit, kemudian aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Mimpi baik itu berasal dari Allah. Karenanya, jika salah seorang diantara kalian mimpi sesuatu yang disukainya, maka hendaknya jangan ia menceritakannya kecuali kepada orang yang ia sukai. Dan bila ia mimpi sesuatu yang tidak ia sukai, maka hendaknya ia meminta perlindungan kepada Allah dari keburukan mimpi tersebut dan dari kejahtaan setan. Hendaknya ia meludah tiga kali dan tidak menceritakannya kepada siapa pun, karena mimpi itu tidak akan membahayakannya." (HR. Al-Bukhari, no. 7044 dan Muslim, no. 2261. Redaksi hadits ini riwayat al-Bukhari)

84. Dari Jabir ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian mimpi buruk, maka hendaklah ia meludah tiga kali ke sebelah kirinya dan meminta perlin-

dungan kepada Allah dari setan sebanyak tiga kali kemudian hendaklah ia merubah posisi tidurnya.” (HR. Al-Bukhari, no. 2262)

DO`A KELUAR RUMAH

85. Dari Anas bin Malik ﵁ bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Jika seseorang keluar dari rumahnya lalu membaca:

بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

“Dengan Nama Allah, Aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah.”

Maka saat itu dikatakan baginya: ‘Kamu telah diberi petunjuk, kecukupan dan perlindungan serta setan akan menyingkir darinya. Sehingga setan yang lainnya berkata kepada setan yang menyingkir tersebut: ‘Bagaimana mungkin kamu bisa mengganggu orang yang telah diberi petunjuk, dicukupi dan

dilindungi?!' (HR. Abu Dawud, no. 5095 dan at-Tirmidzi, no. 3426)

86. Dari Ummu Salamah ﵂ ia berkata: "Nabi ﷺ tidaklah keluar dari rumahku kecuali beliau mengarahkan pandangannya ke langit, kemudian membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِـمَ أَوْ أُظْلَـمَ، أَوْ أَجْهَـلَ أَوْ يُجْهَـلَ عَلَـيَّ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (oleh setan atau orang yang berwatak setan), tergelincir atau digelincirkan orang, menganiaya atau dianiaya orang dan berbuat bodoh atau dibodohi." (HR. Abu Dawud, no. 5094 dan Ibnu Majah, no. 3884)

DO`A MASUK RUMAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَإِذَا دَخَلۡتُم بُيُوتٗا فَسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ تَحِيَّةٗ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةٗ طَيِّبَةٗ﴾

"*Maka bila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik.*" [QS. An-Nur: 61]

87. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Bila seseorang memasuki rumahnya lalu ia berdzikir ketika masuk dan ketika hendak makan, maka setan akan berkata (ke sesamanya): 'Kalian tidak mendapatkan tempat bermalam dan tidak pula makan malam.' Namun jika ia tidak berdzikir ketika masuk rumah, maka setan berkata: 'Kalian mendapatkan tempat bermalam,' Dan jika ia tidak berdzikir ketika makan, setan berkata: 'Kalian

mendapatkan tempat bermalam dan makan malam” (HR. Muslim, no. 2018)

88. Dari Anas ؓ ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda padaku: ‘Wahai anakku, bila engkau masuk menemui keluargamu, maka ucapkanlah salam yang akan menjadi berkah bagimu dan keluargamu.” (HR. At-Tirmidzi, no. 2698)

------ ❖ ------

DO`A KELUAR DAN MASUK KAMAR MANDI

89. Dari Anas bin Malik ؓ ia berkata: “Apabila Nabi ﷺ masuk atau datang ke tempat qadha` hajat (kamar mandi maupun toilet), beliau mengucapkan:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْـخُبُثِ وَالْـخَبَائِثِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan.” (HR. Al-Bukhari, no. 142 dan Muslim,

no. 375)

90. Dari A`isyah رضي الله عنها ia berkata: “Apabila Nabi ﷺ keluar dari tempat qadha` hajat, beliau mengucapkan:

غُفْرَانَكَ

“Aku memohon ampunan kepada-Mu.” (HR. Abu Dawud, no. 30 dan at-Tirmidzi, no. 7. Redaksi hadits ini riwayat Imam atTirmidzi)

DO`A WUDHU`

91. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Tidak sah shalat seseorang tanpa berwudhu` dan tidak sempurna wudhu` seorang tanpa menyebut nama Allah (*basmalah*).” (HR. Abu Dawud, no. 101 dan Ibnu Majah, no. 399)

92. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir رضي الله عنه ia berkata: “Dahulu kami pernah ditugaskan menggembala unta. Ketika giliranku datang, aku menggiring unta-unta

tersebut pulang di waktu sore hari sehingga aku menjumpai Rasulullah ﷺ sedang berdiri memberikan nasihat kepada para sahabat. Diantara ucapan beliau yang sempat aku dengar: "Tidaklah seorang Muslim berwudhu` dan memperbagus wudhu`nya, lalu shalat dua rakaat dengan hati dan wajah yang khusyu` melainkan ia berhak mendapatkan surga." Aku berkata: "Alangkah bagusnya hal ini." Tiba-tiba seseorang di hadapanku berkata: "Yang sebelumnya lebih bagus lagi." Aku pun memperhatikan orang tersebut dan ternyata ia adalah Umar رضي الله عنه. Ia berkata: "Aku melihatmu ketika engkau datang tadi. Nabi رضي الله عنه bersabda: 'Tidaklah salah seorang diantara kalian berwudhu` dan menyempurnakan wudhu`nya lalu membaca:

أَشْــهَدُ أَنْ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُــحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُــهُ

"Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang

berhak disembah dengan benar kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya”

Kecuali akan dibukakan baginya delapan pintu surga dan dipersilakan masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.” (HR. Muslim, no. 234)

——————֎❖֍——————

DO`A BERANGKAT DAN KELUAR-MASUK MASJID

93. Dari Abdullah bin Abbas ﵁ bahwa Nabi ﷺ keluar untuk shalat dan berdo`a:

اللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِـيْ قَلْبِيْ نُوْرًا، وَفِـيْ لِسَانِـيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِـيْ سَمْعِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِـيْ بَصَرِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِـيْ نُوْرًا، وَمِنْ أَمَامِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِيْ نُوْرًا، وَمِنْ تَحْتِيْ نُوْرًا، اللّٰهُمَّ أَعْطِـنِيْ نُوْرًا

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari depanku, cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Ya Allah, berilah aku cahaya.” (HR. Muslim, no. 763)

94. Dari Abu Humaid atau dari Abu Usaid ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Bila salah seorang diantara kalian masuk masjid, hendaknya ia membaca:

اللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.”

Dan bila ia keluar dari masjid, hendaknya membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon karunia-Mu.” (HR. Muslim, no. 713)

95. Dari Abdullah bin Amr bin al-

Ash ﵁, dari Nabi ﷺ bahwa beliau jika hendak memasuki masjid, beliau berdo`a:

أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya yang abadi dari setan yang terkutuk."

Beliau bersabda: "Bila ia mengucapkan do`a tersebut, maka setan akan berkata: 'Ia terlindungi dariku sepanjang hari'." (HR. Abu Dawud, no. 466)

DO`A KETIKA MENDENGAR ADZAN

96. Dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁ ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidaklah ada jin, manusia atau sesuatu apa pun yang mendengar suara muadzin, melainkan ia akan

menjadi saksi baginya kelak pada hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari, no. 609)

97. Dari Abu Sa’id al-Khudri ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan muadzin.” (HR. Al-Bukhari, no. 611 dan Muslim, no. 383)

98. Dari Umar bin al-Khaththab ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Bila muadzin mengucapkan:

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ

lalu salah seorang kalian mengucapkan:

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ

dan jika muadzin mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ

ia mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاّ اللهُ

dan jika muadzin mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

ia mengucapkan:

أَشْــهَدُ أَنّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

dan jika muadzin mengucapkan:

حَيَّ عَىَm الصَّلاَةِ

dia mengucapkan:

لاَ حَوْلاَ وَلاَ قُــوَّةَ إلاّ باللهِ

dan bila muadzin mengucapkan:

حَيَّ عَىَz الْفَلاَحِ

dia mengucapkan:

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُــوَّةَ إلاّ بِاللهِ

dan bila muadzin mengucapkan:

الله أَكْــبَرُ اللهُ أَكْــبَرُ

dia mengucapkan:

اللهُ أَكــبَرُ اللهُ أَكْــبَرُ

dan bila muadzin mengucapkan:

لاَ إِلَــهَ إلاّ اللهُ

dia mengucapkan:

لاَ إِلَــهَ إلاّ اللهُ

–tulus– dalam hatinya, maka ia pasti masuk surga.” (HR. Muslim, no. 385)

99. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﵁ ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Bila kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya lalu bershalawatlah kepadaku. Sebab, barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya 10 kali. Lalu mohonkanlah untukku wasilah pada Allah, karena wasilah itu adalah sebuah kedudukan di surga yang tidak dianugerahkan kecuali kepada satu hamba Allah saja. Dan aku berharap akulah hamba tersebut. Karena itu, barangsiapa yang memohonkan untukku wasilah kepada Allah ﷻ, maka dia berhak memperoleh syafa`at.” (HR. Muslim, no. 384)

100. Dari Sa’d bin Abu Waqqash ﵁, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa yang ketika mendengar adzan mengucapkan:

أَشْـهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ

لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُــهُ، رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلاً، وَبِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا

> "Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku ridha Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agamaku."

Maka dosanya pasti diampuni." (HR. Muslim, no. 386)

101. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengucapkan setelah mendengar adzan:

اللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْـوَةِ التَّامَّــةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُـحَمَّدًا الْوَسِيْلَـةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَـثْـهُ مَقَــامًا مَـحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَــهُ

> "Ya Allah, Rabb Pemilik seruan yang sempurna (adzan) ini dan shalat

> (wajib) yang ditegakkan. Berilah *al-wasilah* (derajat di surga) dan keutamaan kepada Muhammad ﷺ serta berikanlah beliau kedudukan terpuji sebagaimana yang telah Engkau janjikan."

Maka ia berhak mendapatkan syafa`at-ku kelak di hari kiamat." (HR. Al-Bukhari, no. 614)

102. Dari Anas رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Do`a yang dipanjatkan antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak'." (HR. Abu Dawud, no. 521 dan at-Tirmidzi, no. 212)

DO`A ISTIFTAH

103. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Bila Nabi ﷺ telah melakukan takbiratul ihram ketika shalat, beliau diam sejenak sebelum membaca (al-Fatihah)." Aku pun bertanya: "Wahai Rasulullah, bapak dan ibuku yang menjadi tebusannya, beritahulah kepa-

daku apa yang engkau baca antara takbiratul ihram dan bacaan al-Fatihah?'

Beliau ﷺ bersabda: "Aku membaca:

اللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

"Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari noda. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan air es." (HR. Al-Bukhari, no. 744 dan Muslim, no. 598. Redaksi hadits ini riwayat Muslim)

104. Dari A`isyah ﵂ ia berkata: “Bila Rasulullah ﷺ beristiftah dalam shalat, beliau mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ

“Maha Suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu dan Maha Berkah nama-Mu, Maha Tinggi kekayaan dan kehormatan-Mu, tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau.” (HR. Abu Dawud, no. 776 dan Muslim, no. 399 dari Umar bin al-Khatthab ﵁ secara mauquf.)

105. Dari Ali bin Abu Thalib ﵁, dari Nabi ﷺ bahwa jika beliau berdiri untuk shalat, beliau membaca:

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا

مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، اللّٰهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِيْ لأَحْسَنِ اْلأَخْلاَقِ، لاَ يَهْدِيْ لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِيْ يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"Aku hadapkan wajahku kepada Rabb Pencipta langit dan bumi, dengan (agama) yang lurus dan aku bukanlah orang-orang yang Musy-

rik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya milik Allah Rabb semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang Muslim. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau, Engkau Rabb-ku dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menganiaya diriku dan aku me-ngakui dosaku (yang sudah kulakukan). Karena itu, ampunilah seluruh dosaku, karena tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Tunjukkan aku akhlak yang terbaik, tiada yang bisa menunjukkannya kecuali Engkau. Jauhkan aku dari akhlak yang buruk, karena sesungguhnya tiada yang dapat menjauhkanku darinya kecuali Engkau. Aku penuhi panggilan-Mu, aku mohon pertolongan-Mu, seluruh kebaikan berada di kedua Tangan-Mu dan keburukan tidak disandarkan kepada-Mu. Aku hidup dengan pertolongan dan rahmat-Mu dan aku kembali

kepada-Mu. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi. Aku memohon ampunan-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu." (HR. Muslim, no. 771)

106. Dari A`isyah ﵂ ia berkata: "Bila Rasulullah ﷺ hendak mengerjakan shalat tahajjud, beliau memulainya dengan membaca:

اللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَإِسْرَافِيْلَ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْمَا كَانُوا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ، اِهْدِنِيْ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ تَهْدِيْ مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ

"Ya Allah, Rabb Jibril, Mika`il dan Israfil, Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Engkau yang memutuskan hukum diantara hamba-hamba-Mu tentang apa-apa

yang mereka sengketakan. Berilah aku petunjuk untuk memilih kebenaran dari apa yang mereka perselisihkan dengan seizin-Mu. Sesungguhnya Engkaulah yang mem-beri petunjuk bagi orang yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus." (HR. Muslim, no. 770)

107. Dari Ibnu Abbas ﵁ ia berkata: "Jika Nabi ﷺ berdiri di malam hari untuk shalat tahajjud, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُوْرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ،

وَمُـحَمَّدٌ ﷺ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَـنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّـلْتُ، وَإِلَيْـكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْـكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِـيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّـرْتُ، وَمَا أَسْـرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّـرُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah, bagi-Mu segala puji. Engkau-lah Pemelihara seluruh langit dan bumi serta segenap makhluk yang ada padanya. Bagi-Mu segala puji, Engkau adalah cahaya langit dan bumi serta seluruh makhluk yang ada padanya. Bagi-Mu segala puji, Engkau-lah Yang merajai langit dan bumi serta seluruh makhluk yang ada padanya. Bagi-Mu segala puji, Engkau-lah Yang Maha Benar. Janji-Mu haq, pertemuan dengan-Mu adalah haq, ucapan-Mu haq, adanya surga adalah benar, adanya neraka adalah

benar, adanya para nabi adalah benar, Nabi Muhammad ﷺ adalah benar, dan hari kiamat adalah benar. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakal, hanya kepada-Mu aku bertaubat, hanya kepada-Mu aku mengadu dan kepada-Mu aku memohon keputu-san. Karena itu, ampunilah dosa-dosaku yang lalu dan yang akan datang, yang kulaku-kan diam-diam maupun terang-terangan. Engkau-lah Yang menge-depankan dan mengakhirkan. Tiada Ilah yang ber-hak disembah dengan benar kecuali Engkau." (HR. Al-Bukhari, no. 1120, 6317, 7385, 7442, 7499 dan Muslim, no.769)

------❧❖☙------

DO`A RUKU`, BANGKIT DARI RUKU`, SUJUD DAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD

108. Dari Hudzaifah رضي الله عنه ia berkata: "Suatu malam aku pernah shalat bersama Nabi ﷺ. Beliau mengawalinya

dengan membaca surat al-Baqarah. Aku berkata dalam hati: ‘Barangkali beliau akan ruku` pada ayat yang keseratus.’ Namun beliau terus melanjutkan bacaanya. Aku pun membatin: ‘Beliau akan membaca al-Baqarah dalam satu rakaat.’ Namun beliau melanjutkan membaca surat an-Nisa sampai selesai, kemudian dilanjutkan dengan surat Ali Imran sampai selesai. Beliau membacanya dengan perlahan. Jika beliau melewati ayat tasbih, beliau bertasbih, jika melewati ayat yang mengandung do`a, beliau berdo`a dan jika melewati ayat yang berisi perlindungan, beliau berlindung kepada Allah. Lalu beliau ruku` dan membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ

“Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Agung.”

Panjang ruku` beliau ﷺ sama seperti panjangnya berdiri beliau ﷺ. Lalu beliau membaca:

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

“Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya.”

Lalu beliau berdiri lama hampir sama seperti lamanya beliau ruku`, kemudian sujud dan membaca:

سُبْحَانَ رَبِّـيَ ٱلأَعْلَى

“Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Tinggi.”

Sujud beliau panjang mendekati panjangnya beliau berdiri.” (HR. Muslim, no. 772)

109. Dari Ali bin Abi Thalib ﵁ dalam sebuah hadits yang panjang bahwasanya Rasulullah ﷺ jika ruku`, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْـعِيْ وَبَصَرِيْ وَمُـخِّيْ وَعَظْمِيْ وَعَصَـبِيْ

“Ya Allah, hanya kepada-Mu aku ruku`, hanya kepada-Mu aku beriman dan hanya kepada-Mu pula aku berserah diri. Pendengaranku,

penglihatanku, akalku, tulangku, dan urat-uratku tunduk pada-Mu."

Bila bangkit dari ruku`, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ رَبَّـنَا لَكَ الْـحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ، وَمِلْءَ اْلأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا بَيْـنَهُمَا، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْـدُ

"Ya Allah, Engkaulah Rabb kami, segala puji bagi-Mu, pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh apa yang ada di antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."

Dan jika sujud, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ لَكَ سَجَـدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ خَلَقَـهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَـبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْـخَالِقِـيْنَ

"Ya Allah, hanya kepada-Mu aku

sujud, hanya kepada-Mu aku beriman dan hanya kepada-Mu pula aku berserah diri. Wajahku sujud kepada Rabb yang menciptakan dan membentuknya dengan sebaik-baik bentuk, yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik Pencipta." (HR. Muslim, no. 771)

110. Dari A`isyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ membaca ketika ruku` dan sujud:

سُبُّـوْحٌ قُـدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَـةِ وَالرُّوْحِ

"Engkau Rabb Yang Maha Suci dan Maha Quddus (terlepas dari segala kekurangan), Rabb para Malaikat dan Jibril." (HR. Muslim, no. 487)

111. Darinya (A`isyah ﵂) pula bahwa Rasulullah ﷺ membaca ketika ruku` dan sujud:

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّـنَا وَبِـحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِـيْ

"Mahasuci Engkau ya Allah, Rabb

kami, dengan memuji-Mu ya Allah, ampunilah dosaku."

Beliau melakukan hal tersebut berdasarkan perintah al-Qur`an (surat an-Nashr: 3)." (HR. Al-Bukhari, no. 817 dan Muslim no. 484)

112. Dari Auf bin Malik al-Asyja'i ﵁ ia berkata: "Pada suatu malam aku pernah shalat malam bersama Rasulullah ﷺ. Beliau membaca surat al-Baqarah. Jika melewati ayat tentang rahmat, beliau selalu berhenti dan berdo`a meminta rahmat. Bila melewati ayat tentang adzab, beliau selalu berhenti dan memohon perlindungan." Ia melanjutkan: "Lalu beliau ruku` yang panjangnya sama dengan berdirinya. Dalam ruku` beliau membaca:

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوْتِ، وَالْمَلَكُوْتِ، وَالْكِبْرِيَاءِ، وَالْعَظَمَةِ

"Maha Suci Rabb Yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran, dan keagungan."

Lalu beliau sujud yang lamanya sama seperti berdirinya. Ketika sujud beliau membaca seperti dzikir tersebut. Lantas beliau berdiri dan membaca surat Ali Imran, kemudian membaca surat-surat yang lain satu persatu." (HR. Abu Dawud, no. 873 dan an-Nasa'i, no. 1049)

113. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Bila imam mengucapkan: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, maka ucapkanlah: اللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. Sebab, barangsiapa yang bacaannya bertepatan dengan bacaan para Malaikat, niscaya akan dihapus dosa-dosanya yang telah lalu."

Dalam riwayat lain disebutkan:

اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

"Ya Allah Rabb kami, bagi-Mu segala puji." (HR. Al-Bukhari, no. 795, 796 dan Muslim, no. 409)

114. Dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁ ia berkata: "Jika Rasulullah ﷺ mengang-

kat kepalanya dari ruku` (*i'tidal*), beliau membaca:

رَبَّـنَا لَكَ الْـحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلُ الثَّـنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّـنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِـمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْـجَدِّ مِنْكَ الْـجَدُّ

"Wahai Rabb kami, segala puji bagi-Mu, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelahnya. Wahai Rabb yang layak dipuji dan diagungkan, yang paling benar dikatakan oleh seorang hamba dan kami seluruhnya adalah hamba-Mu. Ya Allah, tiada yang dapat merintangi apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau halangi. Tiada bermanfaat kekayaan dan kemuliaan bagi orang yang memilikinya dari siksa-Mu." (HR. Muslim, no. 477)

115. Dari Rifa'ah bin Rafi' az-Zuraqi

ﷺ ia berkata: “Pada suatu hari kami shalat di belakang Nabi ﷺ. Ketika beliau mengangkat kepalanya dari ruku`, beliau membaca:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَـمِدَهُ

Lalu ada seorang makmum membaca:

رَبَّـنَا وَلَكَ الْـحَمْدُ حَـمْدًا كَثِـيْرًا طَيِّـبًا مُبَـارَكًا فِيْهِ

> “Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh dengan berkah.”

Seusai shalat, Nabi ﷺ bertanya: “Siapakah yang membaca (bacaan di atas)?” Salah seorang menjawab: “Saya.” Nabi bersabda: “Aku melihat ada sekitar tigapuluhan Malaikat berebut siapa yang pertama kali mencatatnya.” (HR. Al-Bukhari, no. 799)

116. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Keadaan

terdekat antara seorang hamba dengan Rabb-nya ialah saat sedang sujud. Karena itu, perbanyaklah berdo`a." (HR. Muslim, no. 482)

117. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca dalam sujudnya:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِـيْ ذَنْبِـيْ كُلَّـهُ، دِقَّـهُ وَجِلَّـهُ، وَأَوَّلَـهُ وَآخِـرَهُ، وَعَلاَنِيَّـتَـهُ وَسِـرَّهُ

"Ya Allah, ampunilah seluruh dosaku, yang kecil maupun yang besar, yang terdahulu dan yang akan datang dan yang dilakukan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi." (HR. Muslim, no. 483)

118. Dari A`isyah ﵂ ia mengatakan: "Suatu malam aku pernah merasa kehilangan Nabi ﷺ dari tempat tidurku. Aku pun mencarinya sehingga tanganku menyentuh kedua telapak kakinya yang berdiri sedangkan beliau dalam posisi sujud. Beliau membaca:

اللّٰهُمَّ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

"Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan (aku berlindung) dengan pengampunan-Mu dari siksa-Mu, dan (aku berlindung) dengan-Mu dari ancaman-Mu. Aku tidak sanggup menghitung pujian terhadap-Mu, Engkau sebagaimana Engkau menyanjung diri-Mu sendiri." (HR. Muslim, no. 486)

119. Dari Ibnu Abbas ﵁ ia berkata: "Di antara dua sujud, Nabi ﷺ membaca:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَعَافِنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

"Ya Allah, ampunilah aku, saya-

ngilah aku, maafkanlah aku, berilah aku petunjuk dan berilah aku rizki." (HR. Abu Dawud, no. 850 dan at-Tirmidzi, no. 284)

Dalam redaksi riwayat at-Tirmidzi: وَاجْبُرْنِيْ (*cukupkanlah kekuranganku*) sebagai ganti: وَعَافِنِيْ.

120. Dari Hudzaifah bin Yaman ﵁ bahwa di antara dua sujud, Rasulullah ﷺ membaca:

رَبِّ اغْفِرْلِـيْ، رَبِّ اغْفِرْلِـيْ

"Ya Allah, ampunilah dosaku, ya Allah, ampunilah dosaku." (HR. Ibnu Majah, no. 897)

DO`A TASYAHHUD DAN SHALAWAT

121. Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ ia menceritakan: "Dahulu apabila kami shalat di belakang Nabi ﷺ, kami membaca:

اَلسَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيْلَ وَ مِيْكَائِيْلَ، اَلسَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ وَفُلاَنٍ

“Semoga kesejahteraan tercurahkan kepada Jibril dan Mika`il. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada si fulan dan si fulan.”

Kemudian Rasulullah ﷺ menengok ke arah kami seraya bersabda: “Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Sejahtera. Jika salah seorang diantara kalian shalat hendaklah membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ لِهِ h وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، اَلسَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ

“Segala ucapan penghormatan hanyalah milik Allah, begitu juga shalat dan semua amal shalih. Semoga kesejahteraan senantiasa terlimpahkan atasmu, wahai Nabi,

begitu pula rahmat Allah dan segenap karunia-Nya. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih."

Karena apabila kalian membaca kalimat-kalimat tersebut, niscaya ia (kebaikannya) akan meliputi setiap hamba Allah yang shalih baik yang berada di langit maupun di bumi.

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

"Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya." (HR. Al-Bukhari, no. 831 dan Muslim, no. 402)

122. Dari Abdurrahman bin Abu Laila ia berkata: "Ka'b bin 'Ujrah pernah menjumpaiku seraya berkata: 'Maukah engkau aku beri suatu hadiah yang pernah aku dengar dari Nabi ﷺ?' Aku pun menjawab: 'Tentu. Berikanlah

hadiah tersebut kepadaku!' Maka Ia berkata: 'Kami pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: 'Wahai Rasulullah, bagaimana hendaknya kami mengucap-kan shalawat kepada anda dan kepada segenap *ahlul bait* (keluarga) anda? Sebab Allah telah mengajari kami bagaimana kami mengucapkan salam kepada anda." Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

"Ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah mencurahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Ter-

puji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (HR. Al-Bukhari, no. 3370 dan Muslim, no. 406)

123. Dari Abu Humaid as-Sa'idi ﵁ bahwasanya para sahabat pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat kepadamu?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَ ذُرِّيَّـتِـهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْـمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّـتِـهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْـمَ، إِنَّكَ حَـمِيْدٌ مَـجِيْدٌ

"Ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Muhammad dan kepada para istri serta segenap keturunannya sebagaimana Engkau te-

lah mencurahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada para istri serta segenap keturunannya sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (HR. Al-Bukhari, no. 6360 dan Muslim, no. 407)

------❧❖☙------

DO`A DALAM SHALAT DAN SETELAH TASYAHHUD

124. Dari A`isyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ biasa berdo`a dalam shalatnya:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْـرِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْـنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْـنَةِ الْمَحْيَا، وَفِتْـنَةِ الْمَمَاتِ، اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ الْمَأْثَـمِ

وَالْمَغْـرَمِ

> "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan fitnah setelah kematian. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan hutang."

Lalu ada salah seorang berkata: "Alangkah seringnya engkau berlindung dari belitan hutang!" Nabi ﷺ menjawab: "Sesungguhnya apabila seseorang telah terbelit hutang, maka ia akan (cenderung) berkata dusta dan mengingkari janjinya." (HR. Al-Bukhari, no. 832 dan Muslim, no. 589)

125. Dari Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه bahwasanya ia pernah berkata kepada Nabi ﷺ: "Ajari aku sebuah do`a yang dapat aku baca dalam shalatku!" Maka Nabi ﷺ menjawab: 'Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ إِنِّــيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِــيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِــيْ مَغْفِــرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَــمْنِيْ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُــوْرُ الرَّحِيْــمُ

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menganiaya diriku sendiri, sementara tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Karena itu, ampunilah dosa-dosaku dengan ampunan dari sisi-Mu dan berikanlah rahmat (kasih sayang) kepadaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (HR. Al-Bukhari, no. 834 dan Muslim, no. 2705)

126. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Bila salah seorang diantara kalian telah bertasyahhud, mohonlah perlindungan dari empat hal dengan mengucapkan:

اللّٰهُمَّ إِنِّــيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْــرِ، وَمِنْ فِتْــنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَــرِّ فِتْــنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka jahannam, dari adzab kubur, dari fitnah kehidupan dan fitnah setelah kematian serta dari kejahatan fitnah dajjal." (HR. Al-Bukhari, no. 1377 dan Muslim, no. 588)

127. Dari Ali bin Abu Thalib ﵁ dalam sebuah hadits yang panjang bahwasanya diantara do`a terakhir yang Nabi ﷺ panjatkan di antara tasyahhud dan salam ialah:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِــيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِــهِ مِنِّيْ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَ أَنْتَ الْمُؤَخِّــرُ، لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ

“Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku baik yang telah lalu maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan dan semua sikap berlebih-lebihanku serta dosa-dosa lain yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengedepankan dan Maha Mengakhirkan. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau.” (HR. Muslim, no. 771)

128. Dari Abu Shalih, dari sebagian sahabat Nabi ﷺ ia berkata: “Nabi ﷺ pernah bertanya kepada salah seorang: ‘Apa yang engkau baca ketika shalat?’ Ia menjawab: ‘Aku bertasyahhud kemudian membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَسْـأَلُكَ الْـجَنَّـةَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari

neraka.”

Selebihnya, aku tidak bisa mengikuti do`a dan dzikir yang panjang yang engkau dan Mu`adz baca. Nabi ﷺ bersabda: “Semua apa yang kita baca (dari do`a dan dzikir) bertujuan untuk meminta surga dan berlindung dari neraka.” (HR. Abu Dawud, no. 792 dan Ibnu Majah, no. 910)

129. Dari Atha’ bin as-Sa`ib, dari ayahnya, ia berkata: “Ammar bin Yasir pernah mengimami kami shalat dengan singkat. Karenanya, sebagian orang berkata kepadanya: ‘Sungguh engkau telah meringankan dan menyingkat shalat!’

Lalu Ammar menjawab: ‘Sekalipun demikian, sungguh aku telah memanjatkan beberapa do`a yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ.’

Saat ia pergi, ada seseorang yang membuntutinya –dia adalah ayahku, hanya saja beliau tidak menyebut identitasnya– lalu menanyakan perihal do`a tersebut. Akhirnya Ammar bin

Yasir kembali menjumpai mereka lalu mengajarkan do`a tersebut:

اللّٰهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ، وَ قُدْرَتِكَ عَلَى الْـخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْـحَيَاةَ خَيْـرًا لِـيْ، وَتَوَفَّـنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْـرًا لِـيْ، اللّٰهُمَّ وَأَسْـأَلُكَ خَشْيَـتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْـأَلُكَ كَلِمَةَ الْـحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْـأَلُكَ القَصْدَ فِي الْفَقْـرِ وَالْغِنَى، وَأَسْـأَلُكَ نَعِيْـمًا لاَ يَنْفَدُ، وَأَسْـأَلُكَ قُـرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ، وَأَسْـأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْـأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْـأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَـرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِـيْ غَيْـرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَلاَ فِتْـنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللّٰهُمَّ زَيِّـنَّا بِزِيْـنَةِ الْإِيْمَانِ،

وَاجْعَلْـنَا هُدَاةً مُهْتَـدِيْنَ

“Ya Allah, dengan pengetahuan-Mu terhadap yang ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makh-luk, hidupkanlah aku selama Engkau mengetahui hidup itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama Engkau mengetahui jika kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon rasa takut kepada-Mu baik dalam keadaan sembunyi maupun terang-terangan. Aku memohon kepada-Mu perkataan yang benar, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan marah. Aku memohon kepada-Mu kesederhanaan, baik dalam keadaan fakir maupun kaya. Aku memohon kepada-Mu nikmat yang tak pernah habis. Aku memo-hon kepada-Mu penyejuk hati yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu keridhaan terhadap segala ketetapan (taqdir). Aku memo-hon kepada-Mu ketentraman hidup setelah kematian. Aku

memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu, kerinduan berjumpa dengan-Mu, bukan dalam kesusahan yang membinasakan dan cobaan yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan perhiasan iman dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang memberi petunjuk (bagi orang lain) sekaligus yang mendapatkan petunjuk." (HR. An-Nasa'i, no. 1305)

------೨❖ଓ------

DZIKIR SETELAH SALAM

130. Dari Tsauban ﷺ ia berkata: "Bila Nabi ﷺ selesai mengerjakan shalat, beliau beristighfar tiga kali lalu mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ، تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

"Ya Allah, Engkau Maha Sejahtera dan dari-Mu kesejahteraan. Maha Suci Engkau, wahai Rabb pemilik keagungan dan kemuliaan."

Al-Walid berkata: “Aku lantas bertanya kepada al-Auza`i: ‘Bagaimana bentuk *istighfar* itu?’ Maka al-Auza`i menjawab: ‘Kamu mengucapkannya begini:

أَسْتَغْفِـرُ اللهَ، أَسْتَغْفِـرُ اللهَ

“Aku memohon ampun kepada Allah, aku memohon ampun kepada Allah.” (HR. Muslim, no. 591)

131. Dari Warrad mantan budak al-Mughirah bin Syu’bah ia berkata: “Al-Mughirah pernah bersurat kepada Mu’awiyah bin Abu Sufyan ﵁ bahwa Nabi ﷺ di akhir setiap shalat wajib selalu membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْـرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْـفَعُ ذَا الْـجَدِّ مِنْكَ الْـجَدُّ

“Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau beri dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tiada berguna kekayaan dan kemuliaan bagi pemiliknya dari (siksa)-Mu.” (HR. Al-Bukhari, no. 844 dan Muslim, no. 593)

Maksudnya yaitu: Seseorang tidak akan selamat dari siksa-Mu karena kekayaannya, hanya saja ia akan selamat dengan sebab ketaatan dan keimanannya kepada-Mu.

132. Dari Abdullah bin az-Zubair ﵁ bahwasanya di setiap akhir shalat ketika mengucapkan salam ia selalu membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيْرٌ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، لاَ إِلَـهَ
إِلاَّ اللهُ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ
الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْـحَسَنُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ
اللهُ مُ ـخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَ ـرِهَ
الْكَافِرُوْنَ

“Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan-Nya. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah. Kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah dan pujian yang baik. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya, meski orang-orang kafir tidak menyukainya.”

Kemudian ia berkata: “Rasulullah ﷺ

biasa mengucapkannya di setiap akhir shalat.” (HR. Muslim, no. 594)

133. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa di setiap akhir shalat (fardhu) bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 33 kali sehingga berjumlah 99 lalu ia menggenapkannya menjadi 100 dengan ia membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَـرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْـحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْـرٌ

“Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Maka akan diampuni segala kesalahannya meskipun sebanyak buih di lautan.” (HR. Muslim, no. 597)

134. Dari Abu Hurairah ﷺ ia mengatakan: “Sejumlah orang faqir

pernah menemui Nabi ﷺ lalu berkata: "Orang-orang kaya telah memperoleh derajat tinggi dan kenikmatan abadi. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa. Sedangkan mereka mendapatkan keutamaan (yang tidak kami miliki) dengan harta yang mereka pergunakan untuk menunaikan ibadah haji, umrah, berjihad dan bersedekah."

Maka Nabi ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku beritahu suatu hal yang jika kalian mengamalkannya, niscaya kalian akan dapat menyamai orang-orang yang mendahului kalian (dalam hal kebajikan), dan tidak akan ada orang yang dapat menyamai kalian serta kalian akan menjadi orang-orang terbaik di tengah-tengah kaum kalian, kecuali apabila ada orang yang melakukan amalan seperti apa yang kalian lakukan? Yaitu kalian membaca tasbih (سُبْحَانَ اللهِ), tahmid (الْحَمْدُ لِلَّهِ) dan takbir (اللهُ أَكْبَرُ) sebanyak 33 kali selesai shalat." (HR. Al-Bukhari, no. 843 dan Muslim, no. 595)

135. Dari Abdullah bin `Amr bin al-Ash, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Ada dua hal yang yang tidaklah seorang muslim menekuninya melainkan ia pasti masuk surga. Dua hal tersebut sangatlah mudah namun sangat sedikit orang yang mengamalkannya. (yaitu) Seseorang bertasbih 10 kali, bertahmid 10 kali dan bertakbir 10 kali setiap selesai shalat. Hal itu setara 150 di lisan namun berbobot 1500 pada mizan (timbangan amal). Dan jika ia hendak tidur, ia bertakbir 34 kali, bertahmid 33 kali dan bertasbih 33 kali. Yang ini setara 100 di lisan namun berbobobt 1000 pada timbangan amal."

Sungguh aku melihat Rasulullah ﷺ menghitungnya dengan jari-jemari beliau. Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kedua hal tersebut ringan namun sangat sedikit yang dapat mengamalkannya?" Nabi bersabda: "Setan mendatangi salah seorang diantara kalian ketika ia hendak tidur lalu membuatnya terlelap sebelum ia membacanya. Demikian pula ketika ia shalat, setan menda-

tanginya lalu membuatnya teringat akan suatu keperluan sebelum ia membacanya." (HR. Abu Dawud, no. 5065 dan at-Tirmidzi, no. 3410)

136. Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ menyuruhku membaca *al-mu'awwidzaat* (beberapa surat dalam al-qur`an untuk memohon perlindungan kepada Allah: *al-Ikhlas*, *al-Falaq* dan *an-Nas*) setiap kali selesai shalat." (HR. Abu Dawud, no. 1523 dan an-Nasa'i, no. 1336)

137. Dari Abu Umamah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang membaca ayat Kursi setiap selesai shalat (fardhu), maka tidak ada yang dapat menghalanginya masuk surga selain kematian." (HR. An-Nasa'i dalam *'Amal al-Yaum wa al-Lailah*, no.100).

138. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ pernah menggandeng tangannya seraya bersabda: "Wahai Mu'adz, demi Allah, aku benar-benar mencintaimu. Demi Allah, aku benar-benar mencintaimu." Lalu beliau ﷺ bersabda: "Wahai Mu'adz, aku

berpesan kepadamu: Hendaknya setiap selesai shalat engkau membaca do`a:

اللّٰهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

"Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu." (HR. Abu Dawud, no. 1522 dan an-Nasa'i, no. 1303)

------ꕥ❖ꕥ------

DO`A QUNUT WITIR

139. Dari Hasan bin Ali رضي الله عنهما ia berkata: "Rasulullah ﷺ telah mengajariku beberapa kalimat yang dapat aku baca ketika (qunut) shalat witir:

اللّٰهُمَّ اهْدِنِـيْ فِـيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِـنِيْ فِـيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ فِـيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِـيْ فِـيْـمَا أَعْطَيْتَ، وَقِـنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ

تَقْضِيْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَـبَارَكْتَ رَبَّـنَا وَتَعَالَيْتَ

"Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku perlindungan (dari segala penyakit dan apa yang tidak disukai) sebagaimana orang yang telah Engkau lindungi, sayangilah aku sebagaimana orang yang telah Engkau sayangi. Berikanlah keberkahan pada apa-apa yang telah Engkau berikan kepadaku, jauhkanlah aku dari keburukan apa yang telah Engkau takdirkan, sesungguhnya Engkaulah yang menjatuhkan hukum dan tidak ada orang yang memberikan hukuman kepada-Mu. Sesungguhnya orang yang Engkau bela tidak akan terhina dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau, wahai Rabb kami yang Maha Tinggi." (HR. Abu Dawud, no.

1425 dan an-Nasa'i, no. 1745)

------ꕥ❖ꕥ------

DO`A ISTIKHARAH

140. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنهما ia berkata: "Rasulullah ﷺ mengajari kami shalat istikharah untuk memutuskan segala sesuatu, sebagaimana beliau mengajari surat dalam al-Qur`an. Beliau ﷺ bersabda: 'Jika salah seorang diantara kalian memiliki rencana untuk melakukan sesuatu, hendaknya ia melakukan shalat sunnah (istikharah) dua rakaat kemudian membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَسْتَخِيْـرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْـأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَ تَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ، اللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْـرٌ لِـيْ فِـيْ دِيْـنِيْ وَ مَعَاشِيْ وَعَاقِبَـةِ أَمْـرِيْ

“Ya Allah, sesungguhnya aku meminta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu-Mu dan aku memohon kekuatan kepada-Mu (untuk mengatasi masalahku) dengan kemahakuasaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu yang Maha Agung, sesungguh-nya Engkau Maha Kuasa sedangkan aku tidak kuasa. Engkau Maha Mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui dan Engkaulah Yang Maha Mengetahui hal yang ghaib. Ya Allah, sekiranya Engkau mengetahui bahwa urusan ini lebih baik bagi agamaku, kehidupanku dan akibatnya atas diriku…”

Atau ia mengatakan:

عَاجِلِ أَمْـرِيْ وَآجِلِـهِ

“Di dunia maupun di akhirat…”

فَاقْدُرْهُ لِـيْ، وَيَسِّـرْهُ لِـيْ ثُمَّ بَارِكْ لِـيْ فِـيْهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْـرَ شَرٌّ لِـيْ

فِـيْ دِيْـنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَـةِ أَمْـرِيْ

"Maka takdirkanlah (tetapkanlah) ia untukku serta mudahkanlah jalannya lalu berilah aku keberkahan di dalamnya. Namun jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini membawa keburukan bagiku pada agamaku, kehidupan dan akibatnya kepada diriku..."

Atau ia mengatakan:

عَاجِلِ أَمْـرِيْ وَآجِلِـهِ

"Di dunia maupun di akhirat..."

فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ وَاصْرِفْـنِيْ عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِـيَ الْـخَيْـرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِيْ

"Maka palingkanlah ia dariku dan jauhkanlah aku darinya serta takdirkanlah kebaikan bagiku di mana saja kebaikan itu berada lalu berikanlah keridhaan-Mu kepadaku."

Nabi ﷺ bersabda: "Kemudian ia menyebutkan keperluannya." (HR. Al-

Bukhari, no. 1166)

------ഇ❖ൽ------

DO`A KETIKA MENGALAMI KESUSAHAN DAN KESEDIHAN

141. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwsanya Rasulullah ﷺ ketika dalam keadaan sulit membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْـحَلِـيْمُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْـمِ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَـرْشِ الْكَـرِيْمِ

"Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Agung lagi Maha Lembut. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Rabb (Pemilik) arsy yang agung. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Rabb langit dan Rabb bumi serta Rabb Pemilik arsy yang

mulia.” (HR. Al-Bukhari, no. 6346 dan Muslim, no. 2730)

142. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata: “Do`a: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ diucapkan oleh nabi Ibrahim عليه السلام ketika dilempar ke dalam api dan dibaca pula oleh Nabi ﷺ ketika manusia berkata (sebagaimana disebutkan dalam al-Qur`an):

﴿إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدۡ جَمَعُواْ لَكُمۡ فَٱخۡشَوۡهُمۡ فَزَادَهُمۡ إِيمَٰنًا وَقَالُواْ حَسۡبُنَا ٱللَّهُ وَنِعۡمَ ٱلۡوَكِيلُ﴾

“Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerangmu, karena itu takutlah kepada mereka. Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: ‘Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.” [QS. Ali Imran: 173]. (HR. Al-Bukhari, no. 4563)

143. Dari Asma’ binti Umais ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda

kepadaku: ‘Maukah engkau aku ajari beberapa kalimat yang dapat kamu baca ketika dalam kondisi sulit? Yaitu:

اللهُ، اللهُ رَبِّـيْ، لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْـئًا

“Allah, Allah adalah Rabb-ku. Aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.” (HR. Abu Dawud, no. 1525 dan Ibnu Majah, no. 3882)

144. Dari Abu Bakrah ﵁, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Do`a orang yang dalam kondisi sulit adalah:

اللّٰهُمَّ رَحْـمَتَكَ أَرْجُوْ، فَلاَ تَكِلْـنِيْ إِلَـى نَفْسِيْ طَرْفَـةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِـيْ شَأْنِـيْ كُلَّـهُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ

“Ya Allah, hanya rahmat-Mu yang selalu aku harapkan. Karena itu, janganlah Engkau serahkan urusanku kepada diriku meski hanya sekejap mata dan perbaikilah seluruh urusanku. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau.” (HR. Abu Dawud,

no. 5090)

145. Dari Sa'd bin Abu Waqqash ﵁ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Do`anya Dzun Nun (Nabi Yunus ﵇) ketika berada di dalam perut ikan ialah:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّـيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِـمِـيْنَ

"Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau. Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berbuat zhalim."

Tidaklah seorang muslim membaca do`a tersebut dalam kondisi apa pun melainkan Allah pasti mengabulkan-nya." (HR. At-Tirmidzi, no. 3505)

146. Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Tidaklah seorang hamba tertimpa kesedihan dan kepiluan kemudian ia membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ،

نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيْعَ قَلْبِيْ، وَنُوْرَ صَدْرِيْ، وَجَلاَءَ حُزْنِيْ، وَذَهَابَ هَمِّيْ

"Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawwa'), ubun-ubunku berada di tangan-Mu. Hukum-Mu berlaku pada diriku dan ketetapan-Mu adil pada diriku. Aku memohon kepada-Mu dengan segala Nama yang menjadi milik-Mu yang Engkau namai diri-Mu dengannya atau yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu atau yang Engkau ajarkan kepada seorang dari hamba-Mu atau yang

Engkau rahasiakan dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu. Maka aku memohon dengan itu agar Engkau jadikan al-Qur`an sebagai penyejuk hatiku, cahaya bagi dadaku, pelipur kesedihanku dan penghilang bagi kesusahanku."

Melainkan Allah akan menghilangkan kesedihan dan kesusahannya serta menggantikannya dengan kegembiraan."

Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, selayaknya kami mempelajari beberapa kalimat tersebut." Nabi ﷺ menjawab: "Tentu, orang yang mendengarnya selayaknya mempelajarinya." (HR. Ahmad, no. 4318)

DO`A KETIKA BERTEMU MUSUH

147. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ berperang, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ أَنْتَ عَضُدِيْ وَ نَصِيْـرِيْ، بِكَ أَحُوْلُ،

وَبِكَ أَصُوْلُ، وَبِكَ أُقَاتِـلُ

"Ya Allah, Engkau-lah Penolong dan Pembelaku. Dengan pertolongan-Mu aku bergerak, dengan bantuan-Mu aku menyergap dan dengan pertolongan-Mu pula aku berperang." (HR. Abu Dawud, no. 2632 dan at-Tirmidzi, no. 3584. Redaksi hadits ini riwayat Abu Dawud)

148. Dari Abu Musa ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ jika merasa takut terhadap suatu kaum, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَـجْعَلُكَ فِـيْ نُـحُوْرِهِمْ، وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

"Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan Engkau di leher-leher mereka (agar kekuatan mereka tidak berdaya ketika berhadapan dengan kami). Dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan mereka." (HR. Abu Dawud, no. 1537)

DO`A KETIKA TERTIMPA MUSIBAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ﴾

"Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar. (yaitu) Orang-orang yang bila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun'. Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka serta mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." [QS. Al-Baqarah: 155-157]

149. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها istri Nabi ﷺ ia mengatakan: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidaklah seorang hamba tertimpa

musibah lalu membaca:

إِنَّا لِلهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اللّٰهُمَّ أْجُرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَأَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

> "Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah, berikanlah pahala kepadaku dalam musibahku dan gantikanlah untukku yang lebih baik darinya."

melainkan Allah akan memberikan pahala dalam musibahnya itu dan Allah ﷻ gantikan dengan yang lebih baik darinya."

Ummu Salamah رضي الله عنها berkata: "Maka ketika Abu Salamah wafat, aku membaca do`a sebagaimana yang diperintahkan Nabi ﷺ sehingga Allah memberikanku pengganti (suami) yang lebih baik darinya, yaitu Rasulullah ﷺ." (HR. Muslim, no. 918)

150. Dari Shuhaib رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh urusan orang Mukmin itu sangat menakjub-kan. Seluruh urusannya merupakan

kebaikan. Hal itu hanya ada pada orang Mukmin. Bila ia mengalami kesenangan ia bersyukur, maka itu baik baginya. Jika ia tertimpa musibah ia pun bersabar, maka itu baik baginya." (HR. Muslim, no. 2999)

------ꕥ❖ꕥ------

DO`A ORANG YANG MEMILIKI HUTANG

151. Dari Ali ﵁ bahwasanya ada seorang budak *mukatab* (budak yang melakukan perjanjian dengan tuannya untuk menebus dirinya) datang kepadanya lantas berkata: "Aku sudah tidak mampu lagi menebus diriku. Karena itu, bantulah aku." Maka Ali menjawab: "Maukah engkau aku ajari do`a yang pernah diajarkan Nabi ﷺ kepadaku, yang sekiranya engkau memiliki hutang sebesar gunung Shir, pasti Allah ﷻ akan melunasinya?" Beliau melanjutkan: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah, cukupilah aku dengan rizki-Mu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram. Cukupilah aku dengan karunia-Mu (hingga aku tidak meminta) kepada selain-Mu." (HR. At-Tirmidzi, no. 3563)

------✿❖✿------

DZIKIR UNTUK MENGUSIR SETAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ۝٩٧ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ﴾

"Dan katakanlah: 'Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung ke-pada-Mu wahai Rabbku, dari ke-datangan mereka kepadaku."
[QS. Al-Mukminun: 97-98]

﴿وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ﴾

“Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” [QS. Fushshilat: 36]

152. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila adzan untuk shalat dikumandangkan, setan akan lari menjauh terbirit-birit sambil mengeluarkan kentut agar ia tidak mendengar adzan. Namun apabila adzan telah selesai dikumandangkan, ia pun akan kembali lagi sampai iqamat dikumandangkan. Dan apabila iqamat dikumandangkan, ia pun kembali menjauh sampai iqamat selesai dikumandangkan.” (HR. Al-Bukhari, no. 608 dan Muslim, no. 389)

153. Dari Suhail ﵁ ia berkata: “Bapakku pernah mengutusku bersama seorang budak laki-laki atau bersama salah seorang sahabat kami ke Bani Haritsah. Di perjalanan tiba-tiba ada yang memanggil nama sahabat kami

tersebut dari arah sebuah kebun. Lalu ia pun bergegas menuju ke kebun tersebut namun ia tidak menemukan seorang pun."

Aku lalu menceritakan kejadian aneh ini kepada bapakku. Bapakku berkata: "Sekiranya aku tahu kalian akan mengalami kejadian ini, tentu aku tak akan mengutusmu. Tapi jika kamu mendengar suara aneh, maka kumandangkanlah adzan. Sebab, aku pernah mendengar Abu Hurairah menceritakan tentang Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda: 'Sesungguhnya apabila adzan dikumandangkan, setan akan lari terbirit-birit sambil mengeluarkan *hushahsh*." (HR. Muslim, no. 389)

Al-Hushash sama dengan *adh-dhurath*, yaitu kentut yang mengeluarkan suara. Atau bermakna suara yang ditimbulkan ketika berlari kencang.

154. Dari Abu Darda رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ pernah beranjak berdiri lalu kami mendengarnya berucap:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْكَ

> “Aku berlindung kepada Allah dari (keburukan)mu.”

Lalu beliau mengatakan:

أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللهِ

> “Aku mengutukmu dengan kutukan Allah”

sebanyak tiga kali.

Kemudian beliau menjulurkan tangannya seakan-akan mengambil sesuatu. Seusai shalat, kami bertanya: “Wahai Rasulullah, kami mendengar engkau mengucapkan sesuatu ketika shalat yang belum pernah kami dengar dan kami juga melihat engkau menjulurkan tangan!”

Nabi ﷺ menjawab: “Sesungguhnya musuh Allah; Iblis datang membawa api untuk ditumpahkan di wajahku. Maka aku pun berdo`a: ‘Aku berlindung kepada Allah darimu’ tiga kali. Lalu aku katakan: ‘Aku melaknatmu dengan laknat Allah yang sempurna’ namun ia

tidak kunjung pergi sehingga aku ingin menangkapnya. Demi Allah, jikalau bukan karena do`a saudaraku Sulaiman, tentulah akan aku ikat ia sehingga menjadi bahan mainan anak-anak penduduk Madinah." (HR. Muslim, no. 542)

155. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Setan akan selalu datang kepada salah seorang diantara kalian sambil membisikkan: 'Siapa yang menciptakan ini? Siapa yang menciptakan itu?' Sampai ia berkata: 'Lantas siapa yang menciptakan Tuhanmu?' Jika hal tersebut terjadi pada dirinya, hendaknya ia berlindung kepada Allah dan segera berhenti (memikiran hal tersebut)." (HR. Al-Bukhari, no. 3276 dan Muslim, no. 135)

156. Dari Utsman bin Abul 'Ash ats-Tsaqafi رضي الله عنه bahwasanya ia mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya setan telah menghalang-halangiku dari shalat dan bacaan al-Qur`anku, ia membuatnya

menjadi rancu bagiku!"

Rasulullah ﷺ menjawab: "Itu adalah (akibat ulah) setan yang bernama *Khanzab*. Bila engkau menyadarinya, maka berlindunglah kepada Allah dari godaanya dan meludahlah tiga kali ke arah kirimu."

Ustman berkata: "Maka aku pun melakukannya sehingga Allah menyingkirkannya dariku." (HR. Muslim, no. 2203)

157. Dari Jabir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila telah masuk waktu malam, maka tahanlah anak-anak kecil kalian, karena saat itu setan sedang bertebaran. Dan apabila malam telah berlalu beberapa saat, maka lepaskanlah mereka serta tutuplah pintu rumahmu sambil menyebut Nama Allah (dengan membaca *Bismillah*), padamkanlah lampu-lampu kalian sambil menyebut nama Allah dan tutuplah bejana-bejana tempat makan dan minum kalian walaupun hanya dengan membentangkan sesuatu

di atasnya sambil menyebut nama Allah." (HR. Al-Bukhari, no. 3280 dan Muslim, no. 2012)

BACA`AN-BACA`AN RUQYAH UNTUK ORANG SAKIT

158. Dari A`isyah ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ bila mengeluhkan rasa sakit, maka beliau meruqyah diri sendiri dengan membaca *al-mu'awwi-dzaat* sambil meniup bagian yang sakit. Namun pada saat sakitnya parah, maka akulah yang membacakan bagi beliau lalu mengusapkan kedua tangan beliau (di atas bagian yang terasa sakit) berharap keberkahan darinya." (HR. Al-Bukhari, no. 5016 dan Muslim, no. 2192)

159. Dari Utsman bin Abu al-'Ash ﵁ bahwasanya ia pernah mengadukan kepada Rasulullah ﷺ rasa sakit yang dirasakannya semenjak ia memeluk agama Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Letakkanlah telapak tanganmu pada bagian tubuh yang kamu rasakan sakit lalu bacalah: بِسْمِ اللهِ tiga kali dan bacalah sebanyak tujuh kali:

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

“Aku berlindung kepada Allah dan kepada kekuasaan-Nya dari kejahatan apa yang aku rasakan dan yang aku khawatirkan.” (HR. Muslim, no. 2202)

160. Dari Abu Sa’id ﵁ bahwasanya Jibril mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata: “Wahai Muhammad, apakah engkau merasa sakit?” Beliau menjawab: “Benar.” Lalu Jibril membaca:

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ اللهُ يَشْفِيْكَ، بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ

“Dengan menyebut Nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu

yang menyakitimu dan dari kejahatan setiap jiwa atau mata orang yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan menyebut Nama Allah aku meruqyahmu."
(HR. Muslim, no. 2186)

161. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwa Nabi ﷺ menjenguk seorang badui. Ibnu Abbas berkata: "Kebiasaan Nabi ﷺ jika menjenguk orang sakit, beliau mendo`akannya dengan do`a:

لاَ بَأْسَ طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللهُ

"Tidak mengapa, jadi penggugur dosa, insya Allah."

Maka pada saat itu baliau pun mendo`akannya:

لاَ بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللهُ

Orang yang sakit tersebut berkata: "Engkau katakan: 'Penggugur dosa?!' Tidak. Justru ini adalah demam yang bergejolak pada tubuh orang tua yang mengantarkannya ke liang kubur."

Nabi menjawab: "Ya, jika demikian

(yang engkau inginkan).” (HR. Al-Bukhari, no. 3616)

162. Dari `A`isyah ﵄ bahwasanya Nabi ﷺ biasa memohon perlindungan untuk sebagian keluarganya. Beliau mengusap dengan tangan kanannya seraya berdo`a:

اللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَـأْسَ، اِشْـفِـهِ وَأَنْتَ الشَّافِـيْ، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَـمًا

“Ya Allah, Rabb Pemelihara manusia. Hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia, Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali hanya kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit sedikit pun.” (HR. Al-Bukhari, no.5743 dan Muslim, no. 2191)

163. Dari Ibnu Abbas ﵄, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Barangsiapa

menjenguk orang sakit yang belum datang ajalnya, lalu ia membacakan tujuh kali:

أَسْـأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ، رَبَّ الْعَـرْشِ الْعَظِيْـمِ أَنْ يَشْفِيَكَ

> “Aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung Rabb arsy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu.”

Maka orang (yang sakit) itu akan disembuhkan oleh Allah dari penyakitnya.” (HR. Abu Dawud, no. 3106 dan at-Tirmidzi, no. 2083)

164. Dari A`isyah ﵂ bahwa Nabi ﷺ biasa berdo`a untuk orang sakit dengan:

بِسْمِ اللهِ تُرْبَـةُ أَرْضِنَا، بِـرِيْقَـةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيْمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّـنَا

> “Dengan menyebut Nama Allah, tanah bumi kami ini dan dengan air ludah sebagian diantara kami dapat menyembuhkan orang sakit

diantara kami dengan izin Rabb kami." (HR. Al-Bukhari, no. 5745 dan Muslim, no. 2194)

165. Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ bahwa sejumlah sahabat Nabi ﷺ berangkat safar, sehingga mereka singgah di salah satu perkampungan orang Arab dengan maksud agar mereka dapat diterima menjadi tamu, namun penduduk perkampungan tersebut enggan menjamu mereka.

Tiba-tiba pembesar (tokoh) kampung tersebut tersengat binatang berbisa. Penduduk kampung tersebut berusaha mengobatinya dengan segala macam cara, namun tidak kunjung membuahkan hasil sedikit pun.

Sebagian dari mereka mengusulkan: "Sekiranya kalian mendatangi rombongan yang mampir di tempat kalian, barangkali diantara mereka ada yang dapat mengobatinya."

Akhirnya, mereka pun mendatangi rombongan para sahabat seraya memelas: "Wahai rombongan, pembesar kami tersengat. Kami sudah melakukan segala macam cara untuk mengobatinya, namun tidak ada yang membuahkan hasil. Apakah diantara kalian

ada yang dapat mengobatinya?”

Sebagian para sahabat menjawab: “Ya, demi Allah, aku bisa meruqyah. Namun, demi Allah, sebelumnya kami sudah meminta agar kami diizinkan bertamu, tapi ternyata kalian tidak mempersilakan. Karena itu, kami tidak akan meruqyahnya sampai kalian memberi kami imbalan.”

Mereka pun akhirnya menerima permintaan (syarat) para sahabt tersebut dengan memberikan beberapa ekor kambing. Maka salah seorang sahabat mendatangi pembesar kampung tersebut lalu meniupkan pada bagian yang tersengat sambil membaca:

اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

hingga pembesar tersebut sehat kembali seakan-akan ia terlepas dari belenggu dan dapat berjalan tanpa ada rasa sakit.

Abu Sa’id mengatakan: “Maka penduduk kampung itu memberikan imbalan sebagaimana yang telah disepakati.”

Sebagian para sahabat mengusulkan: “Bagilah!” Namun sahabat yang meruqyah tersebut menyanggah:

“Jangan lakukan itu sebelum kita bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang apa yang terjadi lalu kita lihat apa yang beliau putuskan.” Akhirnya, mereka datang kepada Rasulullah ﷺ dan menceritakan kejadiannya. Maka beliau bersabda: “Dari mana kalian mengetahui bahwa al-Fatihah adalah ruqyah? Tindakan kalian sudah benar. Silakan kambingnya dibagi dan berikan aku bagian bersama kalian.” (HR. Al-Bukhari, no. 5749 dan Muslim, no. 2201)

——————ꕤ❖ꕤ——————

DO`A ORANG YANG SEDANG SAKARAT

166. Dari Abu Sa’id al-Khudri رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Talqinilah orang yang akan wafat diantara kalian dengan kalimat *laa ilaaha illallaah*.” (HR. Muslim, no. 916)

167. Dari Mu`adz bin Jabal رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Barangsiapa yang akhir ucapannya *laa ilaaha illallaah* pasti masuk surga.” (HR. Abu Dawud, no. 3116)

168. Dari A`isyah رضي الله عنها ia berkata:

"Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda ketika beliau dalam posisi bersandar padaku:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِـيْ وَارْحَـمْنِيْ وَأَلْـحِقْنِيْ بِالرَّفِـيْقِ الْأَعْلَى

"Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku dan tempatkanlah aku di *Rafiq al- A'la*." (HR. Al-Bukhari no. 5674 dan Muslim no. 2444)

------ഇ❖ൽ------

UCAPAN TA'ZIYAH

169. Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنهما ia berkata: "Nabi ﷺ pernah dikirimkan pesan oleh salah seorang putri beliau: 'Sesungguhnya anakku telah meninggal. Karena itu, datanglah kepada kami.' Maka beliau pun mengirim salam dan berucap:

إِنَّ لِلّٰهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلٌّ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِـرْ وَلْتَحْتَسِبْ

“Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang Dia ambil dan apa yang Dia berikan. Segala sesuatu di sisi-Nya telah ditentukan batasnya. Karenanya, bersabarlah dan berharaplah pahala dari Allah (dengan sebab musibah ini).” (HR. Al-Bukhari, no. 1284 dan Muslim, no. 923)

------❧❖☙------

DO`A SHALAT JENAZAH

170. Dari Auf bin Malik ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah shalat jenazah sehingga aku dapat menghafal do`a yang beliau ucapkan:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا

مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِـهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِـهِ، وَأَدْخِلْـهُ الْـجَنَّـةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْـرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّـارِ

"Ya Allah, ampunilah ia, berikanlah rahmat kepadanya, selamatkanlah ia (dari siksa kubur), maafkanlah ia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (surga), luaskanlah kuburnya, mandikanlah ia dengan air, air es dan embun. Bersihkanlah ia dari segala kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran. Berikanlah rumah (tempat tinggal) yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berikanlah ia keluarga yang lebih baik dari keluarganya (di dunia), pasangan (istri atau suami) yang lebih baik dari pasangannya (di dunia) dan masukkanlah ia ke dalam surga serta lindungilah ia dari adzab kubur dan siksa neraka."

Lalu Auf berkata: "Hingga aku berangan-angan sekiranya jenazah itu

adalah diriku.” (HR. Muslim, no. 963)

171. Dari Abu Hurairah ﵁ ia mengatakan: “Rasulullah ﷺ pernah shalat jenazah, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، اللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيْمَانِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، اَللّٰهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

“Ya Allah, ampunilah orang yang masih hidup dan yang telah meninggal diantara kami, yang kecil dan yang tua, laki-laki dan perempuan serta yang hadir dan yang tidak hadir. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan diantara kami, hidupkanlah ia dalam keadaan beriman, dan orang yang Engkau wafatkan diantara kami, wafatkanlah ia

dalam keadaan Islam. Ya Allah, janganlah halangi kami untuk memperoleh pahalanya dan jangan pula sesatkan kami sepeninggalnya.” (HR. Abu Dawud, no. 3203 dan Ibnu Majah, no. 1498)

––––––❖––––––

DO`A SETELAH MAYIT DIMAKAMKAN

172. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه ia berkata: “Apabila Nabi ﷺ telah selesai menguburkan mayit, beliau berdiri di sisinya lalu bersabda: ‘Mohonkanlah ampunan dan keteguhan bagi saudara kalian, karena saat ini ia sedang ditanya.” (HR. Abu Dawud, no. 3221)

DO`A KETIKA ZIARAH KUBUR

173. Dari A`isyah رضي الله عنها ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Sesungguhnya Jibril mendatangiku lalu mengatakan: ‘Sesungguhnya Rabb-mu memerintahkan kepadamu untuk mendatangi peku-

buran Baqi' agar engkau memintakan ampunan buat mereka."

A`isyah berkata: "Lalu aku mengatakan: 'Wahai Rasulullah, bagaimana aku mendo`akan mereka?"

Beliau ﷺ menjawab: "Ucapkanlah:

اَلسَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَيَرَحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلاَحِقُوْنَ

"Semoga kesejahteraan senantiasa tercurahkan atas kalian, wahai penghuni kubur dari kaum Mukminin dan muslimin. Semoga Allah merahmati orang-orang yang telah meninggal terlebih dahulu dan yang akan datang diantara kami. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian." (HR. Muslim, no. 974)

174. Dari Buraidah رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ telah mengajarkan para sahabat do`a apabila keluar ke ku-

buran, maka salah seorang diantara mereka membaca:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْـكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِـيْنَ وَالْمُسْلِمِـيْنَ، وَ إِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ لَلاَحِـقُوْنَ، أَسْـأَلُ اللهَ لَـنَا وَلَكُمُ الْعَـافِـيَـةَ

"Semoga kesejahteraan tercurahkan atas kalian, wahai penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Sungguh kami insya Allah akan menyusul kalian. Kami mohon kepada Allah untuk kami dan kalian agar diberi keselamatan (dari keburukan)." (HR. Muslim, no. 975)

DO`A ISTISQA' (Meminta Hujan)

175. Dari Anas bin Malik ﷠ bahwasanya ada seorang lelaki masuk ke dalam masjid pada hari jumat melalui pintu yang searah dengan mimbar. Pada saat itu Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah. Lelaki itu langsung meng-

hadap ke arah Rasululah ﷺ lantas berkata: 'Wahai Rasulullah, hewan-hewan ternak telah mati dan jalan-jalan terputus (banyak orang kelaparan dan kehausan). Mintalah kepada Allah agar menurunkan hujan bagi kami!"

Anas mengatakan: "Maka Rasulullullah ﷺ mengangkat kedua tangannya seraya mengucapkan:

اللّٰهُمَّ اسْقِـنَا، اللّٰهُمَّ اسْقِـنَا، اللّٰهُمَّ اسْقِـنَا

"Ya Allah, berikanlah kami hujan, ya Allah, berikanlah kami hujan, ya Allah, berikanlah kami hujan."

Anas berkata: "Demi Allah, sebelumnya kami sama sekali tidak melihat awan sedikit pun, awan tebal maupun tipis. Sementara tidak ada satu pun rumah maupun bangunan yang menghalangi antara kami dan bukit Sal' (bukit yang ada di kota Madinah)."

Anas berkata: "Seketika, tampaklah gumpalan awan tebal dari arah balik bukit bagaikan perisai. Dan ketika awan tersebut membumbung tinggi ke

langit, ia menyebar dan hujan pun turun."

Anas melanjutkan: "Demi Allah, sungguh kami tidak melihat matahari selama enam hari. Lalu pada hari jumat berikutnya masuklah seorang laki-laki melalui pintu yang sama. Pada saat itu Rasulullah ﷺ sedang berdiri menyampaikan khutbah. Lelaki langsung menghadap ke arah Rasulullah ﷺ lantas mengadu: "Wahai Rasulullah, harta-harta telah binasa dan jalan-jalan pun terputus, maka berdo`alah kepada Allah agar Dia menghentikan hujan ini."

Anas ؓ berkata: "Maka Rasulullah ﷺ mengangkat kedua tangannya seraya berdo`a:

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالْجِبَالِ وَالْآجَامِ وَالظِّرَابِ وَالْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

"Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan untuk merusak

kami. Ya Allah, turunkanlah hujan ke atas daratan-daratan tinggi, ke gunung-gunung, ke anak-anak bukit, ke lembah-lembah dan tempat-tempat tumbuhnya pepohonan."

Anas ﷺ berkata: "Maka seketika hujan pun reda hingga kami berjalan di bawah terik matahari." (HR. Al-Bukhari, no. 1013 dan Muslim, no. 897)

176. Dari A`isyah رضي الله عنها ia mengisahkan: "Orang-orang datang mengadukan kepada Rasulullah ﷺ musim kemarau yang berkepanjangan. Lalu beliau memerintahkan untuk meletakkan mimbar di tengah tanah lapang dan menjanjikan mereka untuk keluar pada hari yang ditentukan."

Lalu A`isyah berkata: "Maka Rasulullah ﷺ keluar di saat matahari mulai terlihat lalu duduk di atas mimbar. Beliau bertakbir dan memuji Allah عز وجل dan bersabda: 'Sesungguhnya kalian telah mengadukan kepadaku perihal kegersangan negeri kalian dan hujan yang tidak kunjung turun,

padahal Allah telah memerintahkan kepada kalian untuk berdo`a kepada-Nya dan Dia berjanji akan mengabulkan do`a kalian.” Lalu beliau mengucapkan:

اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنَ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيْـدُ، اللّٰهُمَّ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ الْغَنِيُّ، وَنَـحْنُ الْفُقَـرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْـنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْـزَلْتَ لَنَا قُـوَّةً وَبَلاَغًا إِلَى حِيْنٍ

“Segala puji hanya bagi Allah Rabb semesta alam Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, Dia melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Ya Allah, Engkau adalah Allah, tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau Yang Maha Kaya sementara kami fakir (yang membutuhkan). Curahkanlah hujan

kepada kami dan jadikanlah apa yang telah Engkau turunkan sebagai kekuatan bagi kami dan sebagai bekal di hari yang ditetapkan."

Kemudian beliau terus mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiak beliau. Lalu beliau ﷺ membalikkan punggungnya, membelakangi mereka dan membalik posisi selendangnya, ketika itu beliau masih dalam posisi mengangkat kedua tangannya. Kemudian beliau menghadap ke arah mereka dan turun dari atas mimbar lalu shalat dua rakaat. Lalu Allah mendatangkan awan yang disertai guruh dan kilat. Turunlah hujan dengan izin Allah. Beliau tidak kembali menuju masjid sampai air bah mengalir di sekitarnya. Ketika beliau melihat mereka berdesak-desakan mencari tempat berteduh, beliau tertawa hingga tampak gigi geraham beliau lalu bersabda: "Aku bersaksi bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan aku adalah hamba dan

Rasul-Nya.” (HR. Abu Dawud, no. 1173)

177. Dari Jabir bin Abdullah ﵁ ia berkata: “Nabi didatangi para wanita yang menangis (karena kemarau), maka beliau ﷺ berdo`a:

اللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا مَرِيْئًا مَرِيْعًا نَافِعًا، غَيْرَ ضَارٍّ، عَاجِلاً غَيْرَ آجِلٍ

“Ya Allah, berilah kami hujan yang merata, menyegarkan tubuh dan menyuburkan tanaman, bermanfaat dan tidak membahayakan. Kami mohon hujan dengan segera, tidak ditunda-tunda.”

Jabir ﵁ berkata: “Maka mendung pun seketika menyelimuti mereka.” (HR. Abu Dawud, no. 1169).

Menurut redaksi lain (disebutkan): “Aku melihat Nabi ﷺ berdo`a sungguh-sungguh dengan mengangkat dan menjulurkan tangannya.”

178. Dari Anas ﵁ bahwasanya apabila manusia mengalami kemarau, Umar bin al-Khaththab ﵁ meminta

hujan melalui al-Abbas ﵁ dengan mengatakan: “Ya Allah, sesungguhnya kami dahulu bertawassul kepada-Mu dengan Nabi kami, Engkau pun memberi kami hujan. Kini kami bertawassul kepada-Mu dengan paman Nabi kami, karenanya berilah kami hujan.” Anas berkata: “Maka mereka pun diberi hujan.” (HR. Al-Bukhari, no. 1010)

Perkataan Umar ﵁: “*Sesungguhnya kami dahulu bertawassul kepada-Mu dengan Nabi Kami*” maksudnya melalui do`a beliau ﷺ. Sedangkan bertawassul dengan makhluk dan kedudukan mereka, maka tidak diperkenankan menurut syariat.

------❖------

DO`A KETIKA ANGIN BERTIUP KENCANG

179. Dari A`isyah ﵂ ia berkata: “Jika angin bertiup kencang, Nabi ﷺ berdo`a:

اللَّهُمَّ إِنِّـيْ أَسْـأَلُكَ خَيْـرَهَا وَخَيْـرَ مَا فِـيْهَا وَخَيْـرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَـرِّهَا

وَشَــرِّ مَا فِــيْهَا وَشَــرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِــهِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan kebaikan yang ada padanya serta kebaikan tujuan angin ini dihembuskan. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya serta keburukan yang ada padanya dan keburukan tujuan angin ini dihembuskan." (HR. Muslim, no. 899)

180. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: 'Angin termasuk bagian dari rahmat Allah. Ia bisa datang dengan membawa rahmat dan bisa datang membawa adzab. Maka jika kalian menjumpainya, janganlah mencelanya. Mintalah kepada Allah kebaikannya dan berlindunglah kepada-Nya dari keburukannya." (HR. Ahmad, no. 7631)

------ ❖ ------

DO`A KETIKA MENDENGAR PETIR

181. Dari Abdullah bin az-Zubair ﵄; jika ia mendengar petir, maka ia

berhenti berbicara lalu membaca:

سُبْحَانَ الَّذِيْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهِ

“Mahasuci Allah yang halilintar bertasbih dengan memuji-Nya, begitu pula para Malaikat karena takut kepada-Nya.” (HR. Malik dalam *al-Muwaththa’*, no. 1822 dan al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad*, no. 723)

——————ஐ❖ஐ——————

DO`A KETIKA TURUN HUJAN

182. Dari A`isyah ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika mendapati hujan, beliau membaca:

اللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

“Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermanfaat (untuk manusia, tanaman dan binatang).” (HR. Al-Bukhari, no. 1032)

——————ஐ❖ஐ——————

DO`A KETIKA TERJADI GERHANA MATAHARI DAN BULAN

183. Dari A`isyah ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena sebab kematian atau kelahiran seseorang. Maka jika kalian melihat hal tersebut, berdo`alah kepada Allah serta bertakbirlah, shalatlah dan berse-dekahlah." (HR. Al-Bukhari, no. 1044 dan Muslim, no. 901)

184. Dari Abu Musa ﵁ ia berkata: "Gerhana matahari pernah terjadi pada zaman Nabi ﷺ. Lalu Nabi ﷺ berdiri karena merasa khawatir akan terjadi kiamat. Beliau datang ke masjid lalu berdiri mengerjakan shalat dengan ruku` dan sujud yang panjang yang belum pernah aku melihat beliau melakukan shalat seperti itu."

Lalu beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya tanda-tanda kekuasaan

Allah yang ditunjukkan-Nya ini tidaklah terjadi karena sebab kematian atau hidupnya seseorang. Akan tetapi Allah menjadikan nya untuk menakuti hamba-hamba-Nya. Maka, jika kalian melihat sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah tersebut (gerhana matahari atau bulan), bersegeralah untuk berdzikir, berdo`a dan memohon ampunan kepada Allah." (HR. Al-Bukhari, no. 1059 dan Muslim, no. 912)

DO`A MELIHAT HILAL
(Awal Bulan Hijriyah)

185. Dari Thalhah bin Ubaidullah ﵁ Bahwasanya apabila Nabi ﷺ melihat hilal, beliau membaca:

اللَّهُمَّ أَهِلَّــهُ عَلَيْــنَا بِالْيُمْنِ وَالْإِيْمَانِ، وَالسَّلاَمَــةِ وَالْإِسْلاَمِ، رَبِّــيْ وَرَبُّكَ اللهُ

"Ya Allah, tampakkanlah bulan itu kepada kami dengan membawa keberkahan serta keimanan, keselamatan dan Islam. Rabb-ku dan Rabb-mu (wahai bulan) adalah

Allah." (HR. At-Tirmidzi, no. 3451)

------೨❖೧------

DZIKIR SEPUTAR PUASA

186. Dari Ibnu Umar ﵄ ia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ berbuka puasa, beliau membaca:

ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَّتِ الْعُرُوْقُ، وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

"Telah hilang rasa haus, urat-urat telah basah dan pahala telah tetap isya Allah." (HR. Abu Dawud, no. 2357)

------೨❖೧------

DO`A PADA MALAM LAILATUL QADAR

187. Dari A`isyah ﵂ ia mengisahkan: "Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu sekiranya aku mengetahui kapan malam *lailatul qadar* itu terjadi, apa yang semestinya aku baca?" Beliau ﷺ menjawab: "Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ إِنَّكَ عَفُـوٌّ تُـحِبُّ الْعَفْـوَ فَاعْفُ عَنِّيْ

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf serta Suka memaafkan. Karenanya, berilah maaf kepadaku.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3513 dan Ibnu Majah, no. 3850)

------ஐ❖ஐ------

DO`A NAIK KENDARAAN DAN SAFAR

188. Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah mengucapkan kata-kata perpisahan kepadaku, beliau berkata:

أَسْتَوْدِعُكَ اللهَ الَّذِيْ لاَ تَضِيعُ وَدَائِعُهُ

“Aku menitipkan engkau kepada Allah yang tidak akan hilang (tersia-siakan) titipan-Nya.” (HR. Ibnu Majah, no. 2825)

189. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما; apabila ada orang yang hendak safar (perjalanan), ia mengatakan: “Mendekatlah

kemari, aku akan mengucapkan perpisahan sebagaimana yang Rasulullah ﷺ ucapkan kepada kami, beliau mengucapkan:

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ

"Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanahmu dan akhir penutup amalmu." (HR. At-Tirmidzi, no. 3443)

190. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya ada seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku hendak bepergian. Karena itu, berilah wasiat kepadaku!" Maka beliau ﷺ bersabda: "Hendaknya engkau senantiasa bertakwa kepada Allah dan bertakbirlah pada saat menaiki setiap tanjakan." Ketika orang tersebut berpaling, beliau berdo`a: "Ya Allah, lipatlah bumi (jadikan jarak tempuhnya terasa pendek dan dekat) untuknya dan mudahkanlah perjalanannya." (HR. At-Tirmidzi, no. 3445 dan Ibnu Majah, no.

2771)

191. Dari Anas ﷺ ia berkata: “Ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku hendak berangkat safar. Karenanya, berilah aku bekal!” Maka Nabi ﷺ mendo`akan:

زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى

“Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan.”

Lelaki tersebut berkata: “Tambahkanlah bagiku!” Lalu Nabi ﷺ mendo`akan:

وَغَفَرَ ذَنْبَكَ

“Dan semoga Allah mengampuni dosamu.”

Lelaki tersebut berkata lagi: “Ayah dan ibuku sebagai tebusannya, tambah lagi bagiku!” Beliau ﷺ menjawab:

وَيَسَّرَلَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ

“Semoga Allah senantiasa me-

mudahkan kebaikan bagimu di mana pun engkau berada.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3444)

192. Dari Ali bin Rabi’ah ﵁ ia berkata: “Aku pernah menyaksikan Ali ﵁ ketika ia diberi hewan tunggangan untuk dikendarainya, ia meletakkan kakinya di atas pelana lalu membaca: ‘بِسْمِ اللّٰهِ’. Ketika sudah berada tenang di atas punggungnya, ia pun mengucapkan: ‘اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ’, kemudian membaca:

سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنقَلِبُوْنَ

“Mahasuci Rabb yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada Rabb kami (pada hari kiamat).”

Lalu ia mengucapkan: ‘اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ’ tiga

kali dan ‘اَللّٰهُ اَكْبَـرُ’ tiga kali kemudian membaca:

سُبْحَانَكَ إِنِّـيْ ظَلَـمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِـيْ، فَإِنَّـهُ لاَ يَغْفِـرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

> “Maha Suci Engkau, ya Allah. Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.”

Lalu ia tertawa. Lantas ada yang bertanya: “Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau tertawa?” Jawabnya: “Aku pernah melihat Nabi ﷺ berbuat sebagaimana yang aku perbuat dan beliau pun tertawa. Aku pun bertanya: ‘Wahai Rasulullah, mengapa engkau tertawa?’ Maka Nabi ﷺ menjawab: ‘Sesungguhnya Rabb-mu takjub terhadap hamba-Nya yang berdo`a: ‘Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku,’ ia tahu bahwa tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Aku.” (HR. Abu Dawud, no. 2602 dan at-Tirmidzi, no. 3446)

193. Dari Ibnu Umar ﵄ bahwa Rasulullah ﷺ bila sudah berada di atas untanya untuk mengadakan sebuah perjalanan, beliau bertakbir tiga kali kemudian membaca:

سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ، اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِي الأَهْلِ، اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

"Mahasuci Rabb Yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal sebelumnya kami tidak

mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada Rabb kami (pada hari kiamat). Ya Allah, sesung-guhnya kami memohon kebaikan dan ketakwaan dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahlah perjalanan kami ini serta dekatkanlah jaraknya untuk kami. Ya Allah, Engkaulah Pendampingku dalam bepergian dan Yang mengurusi keluarga(ku). Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keletihan dalam bepergian, peman-dangan yang menyedihkan dan kepulangan yang buruk dalam harta dan keluarga."

Dan apabila kembali dari safar, beliau ﷺ membacanya lagi dengan tambahan:

آيِبُـوْنَ، تَائِبُـوْنَ، عَابِدُوْنَ، لِرَبِّـنَا حَامِدُوْنَ

"Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan senantiasa memuji Rabb kami." (HR. Muslim, no. 1342)

194. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنهما ia berkata: “Apabila kami menaiki tanjakan, kami bertakbir dan apabila berjalan menuruni tanjakan maka kami bertasbih.” (HR. Al-Bukhari, no. 2993)

195. Dari Anas رضي الله عنه ia berkata: “Ketika kami mendekati kota Madinah (ketika kembali dari sebuah perjalanan) Nabi ﷺ membaca:

آيِبُوْنَ، تَائِبُوْنَ، عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

“Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah, dan selalu memuji Rabb ka-mi.”

Beliau terus membaca kalimat tersebut sampai memasuki kota Madinah.” (HR. Al-Bukhari, no. 3085 dan Muslim, no. 1345)

DO`A KETIKA MASUK KE SUATU KAMPUNG ATAU NEGERI

196. Dari Shuhaib رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ apabila melihat suatu kampung yang ingin disinggahinya, beliau selalu membaca:

اللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَ رَبَّ الْأَرَضِيْنَ السَّبْعِ وَ مَا أَقْلَلْنَ، وَ رَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَ رَبَّ الرِّيَاحِ وَ مَا ذَرَيْنَ، فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ، وَ خَيْرَ أَهْلِهَا، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَ شَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا

"Ya Allah, Rabb Yang Menguasai tujuh langit dan apa yang dinaunginya, Rabb tujuh bumi dan apa yang di atasnya, Rabb Yang menguasai para setan dan apa yang mereka sesatkan, Rabb yang menguasai angin dan apa yang dihembuskannya. Kami memohon kepada-Mu kebaikan kampung ini, kebaikan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya. Kami berlindung kepada-Mu dari kebu-rukan kampung ini, keburukan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya." (HR. An-Nasa'i dalam al-Kubra, no. 8775)

DO`A KETIKA SINGGAH DI SUATU TEMPAT

197. Dari Khaulah binti Hakim as-Sulamiyyah رضي الله عنها ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa singgah di suatu tempat lalu berdo`a:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

> "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang diciptakan-Nya."

Maka tiada yang dapat membahayakannya sampai ia beranjak dari tempat persinggahan tersebut." (HR. Muslim, no. 2708)

DZIKIR SEPUTAR MAKAN DAN MINUM

198. Dari Umar bin Abu Salamah رضي الله عنهما ia mengatakan: "Dahulu ketika aku masih kanak-kanak di waktu aku berada dalam asuhan Rasulullah ﷺ,

tanganku bergerak (memegang) kesana-kemari di atas nampan, lantas Nabi ﷺ bersabda kepadaku: 'Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah (dengan membaca bismillah), makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa yang berada dekat di hadapanmu." Maka kemudian cara makanku tetap seperti (apa yang dijelaskan) itu." (HR. Al-Bukhari, no. 5376 dan Muslim, no. 2022)

199. Dari Hudzaifah رضي الله عنه ia berkata: "Jika kami menghadiri jamuan makan bersama Nabi ﷺ, kami tidak pernah memulai makan sampai Nabi ﷺ mulai makan. Pada suatu ketika saat kami menghadiri jamuan makan bersamanya, datanglah anak perempuan yang seakan-akan terdorong. Ia bergegas untuk langsung menyantap makanan. Maka Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Tidak lama kemudian, datanglah seorang Arab badui yang seakan-akan terdorong, dan beliau pun langsung memegang tangannya. Kemu-

dian Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setan mengambil makanan yang tidak disebutkan nama Allah di dalamnya. Maka ia datang mengambil makanan melalui wujud wanita kecil ini, namun aku menahannya. Lalu setan kembali ingin mengambil makanan melalui wujud orang badui ini, akan tetapi aku juga menahannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya saat ini aku masih memegang tangannya (wanita kecil itu) dan tangannya (orang badui itu)." (HR. Muslim, no. 2017)

Sabda Nabi ﷺ: " كَأَنَّـهَا تُدْفَعُ (*Seakan-akan ia terdorong*)" pada riwayat lain disebutkan: " كَأَنَّـهَا تُطْرَدُ (*Seakan-akan ia terlempar*)." Maksudnya: karena begitu cepatnya.

200. Dari Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya ﵁ bahwa para sahabat mengadu: "Wahai Rasulullah, sesung-guhnya kami makan, namun tidak merasa kenyang!" Nabi menjawab:

“Barangkali kalian makan terpisah-pisah?” Mereka menjawab: “Benar.” Beliau bersabda: “Karena itu, makanlah kalian dengan cara berjamaah dan bacalah nama Allah, pasti makanan kalian akan diberkahi.” (HR. Abu Dawud, no. 3764 dan Ibnu Majah, no. 3286)

201. Dari A`isyah ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seorang diantara kalian makan, hendaklah ia menyebut nama Allah ﷻ padanya. Namun jika ia lupa menyebut nama Allah di awalnya, hendaknya ia membaca:

بِسْمِ اللهِ أَوَّلَـهُ وَآخِـرَهُ

“Dengan menyebut nama Allah pada awal dan akhirnya.” (HR. Abu Dawud, no. 3767 dan Ibnu Majah, no. 3264)

202. Dari Anas bin Malik ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang memuji-Nya ketika dia makan, begitu juga ketika dia minum.”

(HR. Muslim, no. 2734)

203. Dari Mu’adz bin Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa memakan makanan kemudian membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنِيْ هَذَا الطَّعَامَ

وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلاَ قُوَّةٍ

“Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberi makanan ini dan yang telah memberi rizki kepadaku tanpa daya dan kekuatan dariku”

Maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Abu Dawud, no. 4023 dan at-Tirmidzi, no. 3458)

204. Dari Abu Umamah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bila telah selesai makan, beliau mengucapkan:

الحمد لله كثيرا طيبا مباركا فيه

مَكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا

“Segala puji hanya bagi Allah,

pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah, yang selalu dibutuhkan, dan tidak dapat ditinggalkan, wahai Rabb kami." (HR. Al-Bukhari, no. 5458)

DO`A UNTUK ORANG YANG MEMBERI MAKAN DAN MINUM

205. Dari al-Miqdad ﵁ ia berkata: "Aku dan dua rekanku pergi menemui Nabi ﷺ ketika pendengaran dan penglihatan kami sudah melemah." Lalu ia (al-Miqdad) menceritakan haditsnya secara sempurna. Dan diantara kandungan haditsnya bahwa Nabi ﷺ berdo`a:

اللّٰهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِيْ وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِيْ

"Ya Allah, berikanlah makan kepada orang yang telah memberiku makan dan berilah minum kepada orang yang telah memberiku minum." (HR. Muslim, no. 2055)

206. Dari Abdullah bin Busr ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah singgah di kediaman ayahku. Lalu kami menyuguhkan beliau makanan dan *wathbah*, beliau pun menyantapnya. Kemudian Beliau dihidangkan kurma kering lalu memakannya dan membuang bijinya melalui antara dua jemarinya dengan menghimpun antara jari telunjuk dan jari tengah. Lalu beliau diberi minuman yang kemudian diminumnya. Selanjutnya beliau menyantap makanan yang ada di sebelah kanannya.”

Abdullah berkata: “Ayahku berkata sambil memegang tali kekang unta Nabi ﷺ 'Do`akanlah kebaikan untuk kami!”

Maka Nabi ﷺ berdo`a:

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْ مَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ

“Ya Allah, berkahilah apa yang Engkau berikan kepada mereka serta ampuni dan rahmatilah

mereka." (HR. Muslim, no. 2042)

Wathbah ialah *hais*, yaitu makanan yang terbuat dari kurma, keju dan minyak samin.

207. Dari Anas ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ mendatangi Sa'd bin Ubadah ﵁. Sa'd pun datang membawa roti dan minyak kemudian Nabi ﷺ me-makannya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda:

أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُوْنَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ

"Orang-orang yang berpuasa telah berbuka di rumahmu dan orang-orang yang baik memakan makananmu serta para Malaikat mendo`kan agar kalian mendapat rahmat." (HR. Abu Dawud, no. 3854)

HADITS SEPUTAR SALAM

208. Dari Abdullah bin Amr ﵄ bahwasanya ada seorang bertanya pada Nabi ﷺ: "Manakah ajaran islam yang paling baik?" Nabi ﷺ menjawab: "Kamu

memberi makan (fakir miskin), mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal maupun yang tidak kamu kenal." (HR. Al-Bukhari, no. 12 dan Muslim, no. 39)

209. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian tidak akan beriman (secara sempurna) sampai kalian saling mencintai. Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang jika kalian kerjakan niscaya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian." (HR. Muslim, no. 54)

210. Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Allah menciptakan Adam berdasarkan bentuknya. Tingginya 60 hasta. Ketika Allah selesai menciptakannya, Dia berfirman: 'Beranjaklah dan ucapkanlah salam kepada beberapa Malaikat yang sedang duduk itu, lalu dengarkanlah bagaimana mereka mengucapkan salam kepadamu, karena itu akan

menjadi ucapan salammu dan anak keturunanmu.' Adam berucap: 'Assalamu 'alaikum.' Para Malaikat menjawab: '*Assalamu `alaika warah-matullah*,' mereka menambahkan '*warahmatullah*'. Maka setiap orang yang masuk surga, bentuknya akan sama seperti Adam. (ukuran dan tinggi) Manusia terus berkurang (semakin pendek) setelahnya hingga saat ini." (HR. Al-Bukhari, no. 6227 dan Muslim, no. 2841)

211. Dari Imran bin Hushain ﵁ ia berkata: "Ada seorang laki-laki mendatangi Nabi ﷺ dengan mengucapkan: '*Assalamu `alaikum.*' Nabi pun menjawab salamnya lalu orang tersebut duduk. Nabi ﷺ lalu berkata: 'Sepuluh (balasan).' Lalu datang orang lain sambil mengucapkan: '*Assalamu 'alaikum warahmatullah.*' Nabi pun menjawab salamnya lalu orang tersebut duduk. Nabi ﷺ berkata: 'Dua puluh.' Lalu datanglah seorang berikutnya dengan mengucapkan: '*Assalamu `alaikum warahmatullah wabarakatuh.*'

Nabi pun menjawab salamnya lalu orang tersebut duduk. Nabi ﷺ berkata: 'Tiga puluh.' (HR. Abu Dawud, no. 5195 dan at-Tirmidzi, no. 2689)

212. Dari Abu Umamah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Allah ialah orang yang memulai mengucapkan salam (kepada orang lain)." (HR. Abu Dawud, no. 5197)

213. Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Cukup bagi sekelompok orang apabila melewati (sekelompok orang lain) diwakili satu orang untuk mengucapkan salam, dan demikian pula orang-orang yang duduk cukup diwakili oleh salah seorang diantara mereka untuk menjawab salam tersebut." (HR. Abu Dawud, no. 5210)

214. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya ia pernah lewat di hadapan sekelompok anak-anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka. Kemudian ia berkata: "Dahulu Nabi ﷺ melakukan hal demikian." (HR. Al-Bukhari, no. 6247)

215. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian mendatangi suatu majelis, maka hendaklah ia mengucapkan salam. Lalu apabila setelah itu dia ingin duduk maka duduklah dan jika ia hendak berdiri (meninggalkan majelis) hendaklah ia mengucapkan salam. Karena tidaklah ucapan salamnya yang pertama lebih berhak dan utama dari ucapan salamnya yang terakhir (sebagaimana ketika ia datang ia mengucapkan salam, maka ketika ia hendak pergi ia juga hendaknya mengucapkan salam)." (HR. Abu Dawud, no. 5208 dan at-Tirmidzi, no. 2706)

DZIKIR KETIKA BERSIN

216. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Maka, jika salah seorang diantara kalian bersin lalu ia memuji Allah (mengucapkan al-hamdulillah), hendaklah bagi setiap muslim yang

mendengarnya mengucapkan: 'yarha-mukallah' (semoga Allah merahmatimu). Adapun menguap, maka ia berasal dari setan. Jika salah seorang diantara kalian menguap, hendaklah ia menahannya semampunya. Jika ia menguap sampai bersuara '*haa*', maka setan akan mentertawakannya." (HR. Al-Bukhari, no. 6223)

217. Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian bersin hendaklah ia mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

dan bagi saudaranya hendaklah mengucapkan:

يَرْحَمُكَ اللهُ

Lalu apabila saudaranya mengucapkan: 'يَرْحَمُكَ اللهُ', maka ia (yang bersin) mengucapkan:

يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَ يُصْلِحُ بَالَكُمْ

"Semoga Allah memberikan petun-juk kepada kalian dan memper-baiki keadaan kalian." (HR. Al-Bukhari, no. 6224)

218. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bila salah seorang diantara kalian bersin lalu mengucapkan: '*al-hamdulillah*', hendaklah kalian me-ngucapkan: '*yarhamukallah*' untuknya. Namun jika ia tidak mengucapkan: '*al-hamdulillah*', maka janganlah kalian mengucapkan '*yarhamukallah*' untuk-nya." (HR. Muslim, no. 2992)

------❖------

DZIKIR SEPUTAR PERNIKAHAN, UCAPAN SELAMAT DAN DO`A KETIKA MENEMUI ISTRI

219. Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata: "Nabi pernah mengajari kami khutbatul hajah:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، نَسْتَعِيْنُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ،

وَنَعُوْذُ بِهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبًا﴾ [النساء: 1]

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ﴾ [آل عمران: 102]

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلاً

سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾ [الأحزاب: ٧٠-٧١]

"Segala puji hanya bagi Allah, kami memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tiada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya."

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya, kemudian dari

keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perem-puan yang banyak. Dan bertakwalah ke-pada Allah yang dengan (memper-gunakan) Nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain serta (peli-haralah) hubungan silaturahim. Se-sungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."
[QS. An-Nisa: 1]

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan ketakwaan yang sebenarnya dan janganlah kalian mati melainkan dalam keadaan Islam." [QS. Ali Imran: 102]

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." [QS. Al-Ahzab: 70-71]

(HR. Abu Dawud, no. 2118 dan an-

Nasa'i, no. 1404)

220. Dari Anas bin Malik ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ melihat bekas minyak wangi kuning pada (pakaian) Abdurrahman bin Auf ﵁. Nabi ﷺ bertanya: "Apa ini?" Ia menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar emas seberat biji." Nabi lalu mendo`akan: " بَارَكَ اللهُ لَكَ" (*Semoga Allah memberkahimu*). Rayakanlah pernikahanmu meski dengan seekor kambing." (HR. Al-Bukhari, no. 5155 dan Muslim, no. 1427)

221. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ apabila memberi do`a kebaikan kepada seseorang yang menikah, beliau mengucapkan:

بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ

"Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan memberkahi (pernikahan)mu serta mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan." (HR. Abu Dawud, no. 2130 dan at-

Tirmidzi, no. 1091)

222. Dari `Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Bila salah seorang diantara kalian menikahi seorang wanita atau membeli budak, hendaknya mengucapkan do`a:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan tabiatnya. Dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan tabiatnya."

Dan bila membeli unta, hendaklah ia memegang ujung punuknya lalu membaca do`a tersebut." (HR. Abu Dawud, no. 2160 dan Ibnu Majah, no. 1918)

223. Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian mendatangi istrinya lalu mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ، اللّٰهُمَّ جَنِّـبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَـنَا

> "Dengan nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkan setan agar tidak mengganggu apa (anak) yang Engkau rizkikan kepada kami."

Bila ia ditakdirkan memperoleh anak, maka anak tersebut tidak akan diganggu oleh setan untuk selama-lamanya." (HR. Al-Bukhari, no. 6388 dan Muslim, no. 1434)

DZIKIR SEPUTAR BAYI

224. Dari Asma' ﷺ bahwa ia mengandung Abdullah bin az-Zubair. Ia berkata: "Aku keluar (untuk hijrah) dalam kondisi akan melahirkan. Aku

datang ke kota Madinah dan singgah di Quba' hingga aku melahirkan. Lalu aku membawa bayiku kepada Nabi ﷺ dan aku letakkan ia di atas pangkuannya. Kemudian beliau ﷺ meminta kurma kering, beliau mengunyahnya lalu meludahkannya ke dalam mulut bayi. Maka yang pertama kali masuk ke dalam kerongkongannya adalah air liur Rasulullah ﷺ. Setelah itu, beliau men-*tahnik*-nya dengan kurma kering serta mendo'akan kebaikan dan keberkahan untuknya. Jadi, Abdullah bin az-Zubair merupakan bayi yang pertama dilahirkan dalam Islam." (HR. Al-Bukhari, no. 3909 dan Muslim, no. 2146)

Maksudnya: Ia merupakan bayi yang pertama kali dilahirkan di Madinah dari kalangan Muhajirin.

225. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata: "Nabi ﷺ memintakan perlindungan untuk al-Hasan dan al-Husain seraya bersabda: 'Dahulu bapak kalian (Ibrahim) memintakan perlindungan untuk Isma`il dan Ishaq dengan do`a:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, binatang berbisa dan dari setiap mata yang jahat." (HR. Al-Bukhari, no. 3371)

------ ❖ ------

DO`A KETIKA MEMAKAI PAKAIAN BARU

226. Dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁ ia berkata: "Jika Nabi ﷺ memiliki pakaian baru beliau memberinya nama, baik itu gamis atau sorban seraya berdo`a:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ، وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

"Ya Allah, hanya Engkau yang memilik segala pujian, Engkaulah

yang memberikan pakaian ini kepadaku. Aku mohon kepada-Mu untuk mem-peroleh kebaikannya dan kebaikan dari tujuan ia dibuat. Aku berlin-dung kepada-Mu dari keburukan dan keburukan tujuan ia dibuat." (HR. Abu Dawud, no. 4030 dan at-Tirmidzi, no. 1767)

------ ❖ ------

DO`A YANG DIUCAPKAN BAGI ORANG YANG MENGENAKAN PAKAIAN BARU

227. Dari Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id ﵂ ia mengatakan: "Aku bersama ayahku pernah datang kepada Nabi ﷺ dengan mengenakan gamis kuning. Lalu Nabi bersabda: "Sanah, sanah."

Abdullah berkata: "Maksudnya dalam bahasa Habasyah: *Bagus (حَسَنَة).*"

Ummu Khalid berkata: "Lalu aku beranjak pergi sambil bermain-main dengan cincin Nabi ﷺ lantas ayahku melarangku. Nabi ﷺ berkata: "Biarkan dia." Lalu bersabda:

أَبْـلِـيْ وَأَخْلِفِـيْ، ثُمَّ أَبْـلِـيْ وَأَخْلِفِـيْ، ثُمَّ أَبْـلِـيْ وَأَخْلِفِـيْ

“Kenakanlah sampai lusuh, semoga Allah memberikan penggantinya bagimu. Kenakanlah sampai lusuh, semoga Allah memberikan penggantinya bagimu. Kenakanlah sampai lusuh, semoga Allah memberikan penggantinya bagimu.” (HR. Al-Bukhari, no. 3071)

228. Dari Abu Nadhrah ia berkata: “Dahulu para sahabat Nabi ﷺ apabila salah seorang diantara mereka mengenakan pakaian baru, ia dido’akan dengan:

تُبْـلِـيْ وَيُـخْلِفُ اللهُ تَعَالَـى

“Kenakanlah sampai lusuh, semoga Allah memberikan penggantinya bagimu.” (HR. Abu Dawud, no. 4022)

DO`A KETIKA MENDENGAR AYAM BERKOKOK, KELEDAI MERINGKIK DAN ANJING MENGGONGGONG PADA MALAM HARI

229. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Apabila kalian mendengar ayam berkokok (di waktu malam), mintalah karunia kepada Allah. Karena sesungguhnya ia sedang melihat Malaikat. Namun, apabila kalian mendengar keledai meringkik (di waktu malam), maka berlindunglah kepada Allah dari gangguan setan, karena sesungguhnya ia melihat sedang setan." (HR. Al-Bukhari, no. 3303 dan Muslim, no. 2729)

230. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنهما ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: 'Apabila kalian mendengar lolongan anjing dan ringkikan keledai pada malam hari, maka mintalah perlindungan kepada Allah, karena sesungguhnya ia melihat apa yang tidak kalian lihat." (HR. Abu Dawud, no. 5103 dan Ahmad, no. 14283)

DO`A KAFFARATUL MAJELIS

231. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Barangsiapa yang duduk di suatu majelis dan banyak berbuat salah di dalamnya, lalu sebelum beranjak dari majelisnya ia membaca:

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

“Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau. Aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu.”

Maka akan diampuni semua dosa dan salah yang ia perbuat di majelis tersebut.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3433)

232. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Tidaklah sekelompok orang bangun dari suatu majelis yang di dalamnya mereka tidak berdzikir kepada Allah, melainkan sama halnya dengan mereka bangun meninggalkan bangkai keledai dan hal itu akan menjadi penyesalan mereka (di

hari kiamat).” (HR. Abu Dawud, no. 4855)

233. Dari Ibnu Umar ﵄ ia berkata: “Nabi ﷺ kerapkali mendo`akan bagi para sahabat sebelum bangkit dari suatu majelis dengan do’a berikut:

اَللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَاتُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيْبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَا فِي دِيْنِنَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا

“Ya Allah, anugerahkanlah kepada

kami rasa takut kepada-Mu yang dapat membentengi kami dari perbuatan maksiat kepada-Mu, dan (anugerahkanlah kepada kami) ketaatan kepada-Mu yang dapat menghantarkan kami ke surga-Mu serta (anugerahkanlah pula kepada kami) keyakinan yang dapat menjadikan segala musibah di dunia ini terasa ringan bagi kami. Dan anugerahkanlah kepada kami kenikmatan melalui pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selama kami masih hidup, dan jadikanlah ia warisan dari kami. Jadikanlah balasan kami atas orang-orang yang menganiaya kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau jadikan musibah ada pada urusan agama kami, dan janganlah Engkau jadikan dunia ini sebagai cita-cita terbesar serta puncak dari ilmu kami. Janganlah Engkau jadikan orang-orang yang tidak menyayangi kami berkuasa atas kami." (HR. At-Tirmidzi, no. 3502)

DZIKIR KETIKA MARAH

234. Dari Sulaiman bin Shurad ﵁ ia berkata: "Ada dua orang saling memaki di sisi Nabi ﷺ sedangkan kami sedang duduk di sekitarnya. Salah satu dari keduanya memaki kawannya dalam keadaan marah dengan muka memerah. Nabi ﷺ lantas bersabda: 'Aku mengetahui sebuah kalimat yang apabila ia membacanya niscaya apa yang dia rasakan (emosinya) akan hilang. Sekiranya ia mengucapkan:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk."

Para sahabat berkata kepada orang tersebut: "Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Nabi ﷺ?" orang tersebut menjawab: "Aku ini bukan orang gila." (HR. Al-Bukhari, no. 6115 dan Muslim, no. 2610)

DO`A KETIKA MELIHAT ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH

235. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Barangsiapa melihat orang yang sedang tertimpa musibah lalu mengucapkan:

اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَافَانِـيْ مِـمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَـنِيْ عَلَى كَثِـيْرٍ مِـمَّنْ خَلَقَ تَفْـضِيْلاً

> “Segala puji hanya milik Allah yang menyelamatkan aku dari musibah yang Allah timpakan kepadamu. Dan Allah telah memberi kemuliaan kepadaku melebihi orang banyak.”

Maka ia tidak akan tertimpa musibah tersebut.” (HR. At-Tirmidzi, no. 3432)

DZIKIR KETIKA MASUK PASAR

236. Dari Umar bin al-Khatthab رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang masuk pasar lalu membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ، يُـحْيِيْ وَيُمِيْتُ، وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْـخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْـرٌ

"Tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dialah Yang Menghidup dan Mematikan. Dialah Yang Maha Hidup dan tidak akan mati. Di tangan-Nya segala kebaikan, Dia Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Maka Allah akan mencatat baginya sejuta kebaikan dan dihapuskan sejuta keburukannya serta ia akan diangkat sejuta derajat." (HR. At-Tirmidzia no. 3428 dan Ibnu Majah, no. 2235 dengan tambahan: "Dan akan dibangunkan rumah untuk-nya di surga."

DO`A YANG DIUCAPKAN KETIKA ADA ORANG YANG MENGATAKAN: "AKU MENCINTAIMU"

237. Dari Anas bin Malik ﵁ bahwasanya ada seorang lelaki duduk di dekat Nabi ﷺ, lalu ada orang melintas di hadapannya. Lelaki tesebut berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintai orang itu." Lalu Nabi ﷺ berkata: "Apakah engkau sudah memberitahunya? Ia menjawab: "Belum." Nabi ﷺ melanjutkan: "Beritahulah ia (bahwa engkau mencintainya)." Anas berkata: "Maka lelaki tersebut mengejarnya sambil berucap:

إِنِّـيْ أُحِبُّكَ فِي اللهِ

"Sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah"

Lalu orang tersebut menjawab:

أَحَبَّكَ الَّذِيْ أَحْبَبْتَنِيْ لَهُ

"Semoga Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintaiku karena-Nya." (HR. Abu Dawud, no. 5125)

——————❧❖☙——————

DO`A UNTUK ORANG YANG BERBUAT BAIK KEPADA KITA

238. Dari Usamah bin Zaid ﵄ ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Barangsiapa diberi kebaikan lalu ia mengatakan kepada orang yang memberi tersebut:

جَزَاكَ اللهُ خَيْـرًا

“Semoga Allah membalasmu dengan yang lebih baik”

Maka ia telah memujinya dengan baik.” (HR. At-Tirmidzi, no. 2035)

DO`A MELIHAT PUTIK BUAH

239. Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: “Kebiasaan para sahabat bila melihat putik buah, mereka membawanya kepada Nabi ﷺ. Maka ketika beliau ﷺ mengambilnya, beliau berdo`a:

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِـيْ ثَمَرِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِـيْ

مَدِيْنَـتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِـيْ صَاعِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِـيْ مُدِّنَا، اللّٰهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْـمَ عَبْدُكَ وَخَلِـيْلُكَ وَنَبِـيُّكَ، وَإِنِّـيْ عَبْدُكَ وَنَبِـيُّكَ، وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ، وَإِنِّـيْ أَدْعُوْكَ لِلْمَدِيْنَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَ مِثْلِهِ مَعَهُ

"Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota Madinah kami, berkahilah takaran makanan kami dan berkahilah pada mudd kami (ukuran sepenuh dua telapak tangan). Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba, kekasih dan Nabi-Mu, dan sesungguhnya aku adalah hamba dan Nabi-Mu, dan sesungguhnya Ibrahim berdo`a kepada-Mu untuk Mekkah dan sesungguhnya aku berdo`a kepada-Mu untuk Madinah seperti do`a yang ia panjatkan kepada-Mu untuk Mekkah dan semisalnya."

Abu Hurairah ﵁ lanjut berkata: "Lalu Nabi ﷺ memanggil budak kecil

beliau dan memberikan buah itu kepadanya.” (HR. Muslim, no. 1373)

––––––ꕥ❖ꕥ––––––

DO`A KETIKA MELIHAT SESUATU YANG MENAKJUBKAN LALU KHAWATIR TERHADAP PENGARUH PANDANGAN MATA (‘Ain)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَوۡلَآ إِذۡ دَخَلۡتَ جَنَّتَكَ قُلۡتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ﴾

“Sekiranya ketika kamu tadi masuk kebunmu lalu kamu mengatakan: ‘Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah.” [QS. Al-Kahfi: 39]

240. Dari Sahl bin Hunaif, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Bila salah seorang diantara kalian melihat sesuatu yang menakjubkan dari saudaranya, dirinya atau hartanya, maka hendaklah ia mendo`akan keberkahan baginya. Karena sesungguhnya (pengaruh) ‘ain itu haq (benar-benar terjadi).” (HR. Ahmad,

no. 15700)

241. Dari Abu Sa'id ﷺ ia berkata: "Nabi ﷺ biasa meminta perlidungan dari kejahatan jin dan '*ain* (pandangan) manusia sampai turun *al-mu'awwi-dzatain* (surat al-Falaq dan an-Nas). Maka setelah itu beliau hanya menggunakan kedua surat tersebut dan meninggalkan selain keduanya." (HR. At-Tirmidzi, no. 2058 dan Ibnu Majah, no. 3511)

------ஐ❖ஐ------

DO`A-DO`A NABI ﷺ DAN PERLINDUNGANNYA

242. Dari Anas ﷺ ia berkata: "Do`a yang paling sering dipanjatkan Nabi ﷺ ialah:

اللّٰهُمَّ رَبَّـنَا آتِـنَا فِي الدُّنْـيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِـرَةِ حَسَـنَةً، وَقِـنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah, Rabb kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungi-lah kami dari siksa neraka."

(HR. Al-Bukhari, no. 6389 dan Muslim, no. 2690)

243. Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ dari Nabi ﷺ bahwasnya beliau biasa membaca:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian (dijauhkan dari hal-hal yang tidak halal) dan kecukupan." (HR. Muslim, no. 2721)

244. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﵁ dari Nabi ﷺ bahwasnya beliau berdo`a:

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَجَهْلِيْ، وَإِسْرَافِيْ فِيْ أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ، اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِّيْ وَهَزْلِيْ، وَخَطَئِيْ وَعَمْدِيْ، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِيْ، اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا

أَسْـرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَـمُ بِهِ مِنِّيْ، أَنْتَ الْـمُقَـدِّمُ وَأَنْتَ الْـمُؤَخِّـرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْـرٌ

"Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas segala kesalahan-kesalahanku, kebodohanku dan sikap berlebihanku dalam urusanku, serta segala sesuatu yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas canda dan keseriusanku, kekeliruan dan kesengajaanku, dan semuanya itu ada padaku. Ya Allah, berikanlah ampunilah dosa-dosaku baik yang telah lalu maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi maupun yang aku lakukan secara terang-terangan dan dosa-dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dari diriku. Engkaulah yang mengedepankan dan mengakhirkan dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (HR. Al-

Bukhari, no. 6398 dan Muslim, no. 2719. Hadits ini sesuai menurut redaksi riwayat imam Muslim)

245. Dari Ali ﵁ ia berkata: “Nabi ﷺ berkata kepadaku: ‘Ucapkanlah:

اللّٰهُمَّ اهْدِنِـيْ وَسَدِّدْنِـيْ

“Ya Allah, berilah aku petunjuk dan luruskanlah diriku.”

Ingatah, yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk ke jalan yang benar dan lurus adalah tepat sasaran pada ketika memanah.” (HR. Muslim, no. 2725)

Menurut riwayat lain:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَسْـأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّـدَادَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk dan kelurusan.”

246. Dari Abu Hurairah ﵁ ia mengatakan: “Rasulullah ﷺ biasa memanjatkan do`a:

اللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِـيْ دِيْنِـيَ الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ

أَمْرِيْ، وَأَصْلِحْ لِـيْ دُنْيَايَ الَّتِيْ فِـيْهَا مَعَاشِيْ، وَأَصْلِحْ لِـيْ آخِرَتِـيَ الَّتِيْ فِـيْهَا مَعَادِيْ، وَاجْعَلِ الْـحَيَاةَ زِيَادَةً لِـيْ فِـيْ كُلِّ خَيْـرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِـيْ مِنْ كُلِّ شَـرٍّ

"Ya Allah, perbaikilah agamaku yang merupakan penjaga bagi urusanku. Perbaikilah duniaku yang menjadi tempat hidupku. Perbaikilah akhiratku yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai pemutus bagiku dari segala keburukan." (HR. Muslim, no. 2720)

247. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنهما bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seluruh hati anak Adam berada di antara dua jari-jemari ar-Rahman layaknya satu hati yang dapat dibolak-

balikkan sekehendak-Nya." Kemudian Rasulullah ﷺ berdo`a:

اللّٰهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُـوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَـنَا عَلَى طَاعَـتِكَ

"Ya Allah, Dzat Yang Maha Mengarahkan hati, arahkanlah hati kami untuk taat kepada-Mu." (HR. Muslim, no. 2654)

248. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ biasa mengucapkan:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْـزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْـجُبْنِ، وَالْـهَرَمِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِن فِتْـنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْـرِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut dan pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian dan aku berlindung kepa-da-Mu dari siksa kubur." (HR. Al-Bu-khari,

no. 2823 dan Muslim, no. 2706)

249. Dari A`isyah ﵂ bahwasanya Nabi ﷺ berdo`a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّيْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّ قَلْبِيْ مِنَ خَطَايَايَ كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, pikun dan dari perbuatan

dosa, terlilit hutang, dari fitnah kubur, siksa kubur, fitnah neraka, siksa neraka, dan dari keburukan fitnah kekayaan, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kemiskinan, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dajjal. Ya Allah, bersihkanlah aku dari dosa-dosa dengan air es dan embun, serta sucikanlah hatiku dari segala kesalahan sebagaimana Engkau mensucikan pakaian putih dari noda. Dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat." (HR. Al-Bukhari, no. 6368 dan Muslim, no. 589. Hadits ini sesuai menurut redaksi riwayat al-Bukhari)

250. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما ia berkata: "Salah satu do`a Rasululah ﷺ ialah:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ

"Ya Allah, sesungguhnya aku

berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya ‘afiat (kesejahteraan dari)-Mu, dan aku berlindung dari hukuman-Mu yang datang dengan tiba-tiba serta dari segala murka-Mu.” (HR. Muslim, no. 2739)

251. Dari Mush’ab bin Sa’d, dari bapaknya ﵁ ia berkata: “Hendaknya kalian meminta perlindungan dengan kalimat-kalimat yang biasanya digunakan oleh Nabi ﷺ meminta perlindungan:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْـجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُـرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْـنَةِ الدُّنْـيَا وَعَذَابِ الْقَبْـرِ

“Ya Allah, sesunguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang

paling hina (pikun). Dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur.” (HR. Al-Bukhari, no. 6374)

252. Dari A`isyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ dalam do`anya biasa mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku lakukan dan dari keburukan apa yang belum aku lakukan.” (HR. Muslim, no. 2716)

253. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Mintalah perlindungan kepada Allah dari susah (kerasnya)nya bala’, datangnya kesengsaraan, keburukan qadha dan kebahagiaan para musuh.” (HR. Al-Bukhari, no. 6616 dan Muslim, no. 2707)

(Dengan mengucapkan):

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْـدِ الْبَلَاءِ،

وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari susahnya bala', datangnya kesengsaraan, keburukan qadha` dan kebahagiaan para musuh."

254. Dari Zaid bin Arqam ﵁ ia berkata: "Aku tidak mengatakan kepada kalian kecuali apa yang telah dikatakan oleh Rasulullah ﷺ. Beliau biasa berdo`a:

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِيْ تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ

تَشْــبَعُ، وَمِنْ دَعْـوَةٍ لاَ يُسْتَـجَابُ لَـهَا

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, bakhil, pikun dan siksa kubur. Ya Allah, berikanlah ketakwaan pada diriku dan sucikanlah ia, karena Engkaulah sebaik-baik Rabb yang mensucikannya, Engkaulah Pelindung dan Pemeliharanya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu`, nafsu yang tidak pernah puas dan do`a yang tidak dikabulkan.” (HR. Muslim, no. 2722)

255. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ berdo`a:

اللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَ إِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَ بِكَ خَاصَمْتُ، اللّٰهُمَّ إِنِّــيْ أَعُوْذُ بِعِــزَّتِكَ، لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ أَنْ تُضِلَّــنِيْ، أَنْتَ الْـحَيُّ الَّذِيْ لاَ يَمُوْتُ،

وَالْـجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ

"Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri dan hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakkal, hanya kepada-Mu pula aku bertaubat dan hanya dengan (nama)-Mu aku membela. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keperkasaan-Mu, tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan diriku. Engkaulah yang Maha Hidup yang tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia semuanya akan mati." (HR. Muslim, no. 2717)

256. Dari A`isyah ﵂ bahwasannya Rasulullah ﷺ pernah mengajarinya do`a berikut:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَسْـأَلُكَ مِنَ الْـخَيْـرِ كُلِّـهِ، عَاجِلِـهِ وَآجِلِـهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَـمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ الشَـرِّ كُلِّـهِ، عَاجِلِـهِ

وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِيْ خَيْرًا

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu seluruh kebaikan, yang sekarang maupun yang akan datang, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari seluruh keburukan, baik yang sekarang maupun yang akan datang, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan yang diminta oleh hamba

sekaligus Nabi-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari keja-hatan yang hamba sekaligus Nabi-Mu berlindung kepada-Mu darinya. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu surga dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan maupun pebuatan. Dan aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan seluruh ketetapan yang telah Engkau tetap-kan kepadaku menjadi suatu keba-ikan." (HR. Ibnu Majah, no. 3846)

257. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata: "Nabi ﷺ biasa berdo`a:

رَبِّ أَعِنِّيْ وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِيْ وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِيْ وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِيْ وَيَسِّرِ الْهُدَى لِيْ وَانْصُرْنِيْ عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، اللّٰهُمَّ

اجْعَلْـنِيْ لَكَ شَاكِـ ـرًا، لَكَ ذَاكِـ ـرًا، لَكَ
رَاهِـبًا، لَكَ مِطْوَاعًا، لَكَ مُـ ـخْبِتًا، إِلَيْـكَ
أَوَّاهًا مُنِيْـبًا، رَبِّ تَقَـ ـبَّلْ تَوْبَتِيْ، وَاغْسِلْ
حَوْبَتِيْ، وَأَجِبْ دَعْوَتِـيْ، وَ ثَبِّتْ حُجَّـتِيْ،
وَاهْدِ قَلْـبِيْ، وَسَـدِّدْ لِسَانِـيْ، وَاسْـلُلْ
سَخِيْـمَةَ صَدْرِيْ

"Wahai Rabbku, tolonglah aku dan jangan Engkau tolong (orang yang akan mencelakakan) terhadapku. Dan belalah aku dan jangan Engkau bela (orang yang akan mencelakakan) atas diriku. Perdayakanlah untuk diriku dan jangan aku diperdaya orang. Berilah aku petunjuk dan mudahkanlah petunjuk itu untukku. Dan tolonglah aku atas orang yang menzhalimiku. Rabb-ku, jadikan aku orang yang bersyukur kepada-Mu, selalu berdzikir kepada-Mu, selalu takut kepada-Mu, patuh, banyak berdo`a,

dan bertaubat kepada-Mu. Rabbku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosa-dosaku, kabulkanlah do`aku, tetapkanlah hujjahku, beri petunjuk kepada hatiku, luruskanlah lisanku dan hilangkanlah belenggu hatiku." (HR. Abu Dawud, no. 1510 dan at-Tirmidzi, no. 3551)

258. Dari Ziyad bin 'Ilaqah, dari pamannya ﵁ ia berkata: "Nabi ﷺ berdo`a:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keterpurukan akhlak dan amal perbuatan serta dari (godaan) hawa nafsu." (HR. At-Tirmidzi, no. 3591)

259. Dari Syaddad bin Aus ﵁ ia berkata: "Rasulullah ﷺ megatakan kepadaku: 'Wahai Syaddad bin Aus, bila engkau melihat orang-orang menyimpan emas dan perak, maka hendaklah engkau menjaga kalimat-

kalimat berikut ini:

اللّٰهُمَّ إِنِّـيْ أَسْـأَلُكَ الثَّـبَاتَ فِـي الأَمْرِ، وَالْعَـزِيْمَةَ عَلَى الرُّشْـدِ، وَأَسْـأَلُكَ مُوْجِـبَاتِ رَحْـمَتِكَ، وَعَـزَائِـمَ مَغْـفِـرَتِكَ، وَأَسْـأَلُكَ شُكْـرَ نِعْمَـتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْـأَلُكَ قَلْـبًا سَلِـيْـمًا، وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْـأَلُكَ مِنْ خَيْـرِ مَا تَعْلَـمُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَـرِّ مَا تَعْلَـمُ، وَأَسْتَغْـفِـرُكَ لِـمَا تَعْلَمُ، إِنَّك أَنْتَ عَلاَّمُ الْغُـيُوْبِ

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam Islam (istiqamah), tekad bulat dalam kebenaran, aku memohon kepada-Mu pengundang datangnya rahmat-Mu, sebab-sebab maghfirah-Mu, aku memohon kepada-Mu agar dapat mensyukuri nikmat-Mu, beribadah kepada-Mu dengan baik. Aku memohon kepada-Mu hati yang sehat, lisan yang

jujur. Aku mohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui. Aku berlindung kepada-mu dari keburukan apa yang Engkau ketahui dan aku mohon ampunan-Mu atas apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui yang ghaib." (HR. Ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabir, no. 6989)

260. Dari A`isyah ﵂ ia mengatakan: "Rasulullah ﷺ banyak mengucapkan:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

"Mahasuci Allah, aku memuji-Nya. Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya"

A`isyah ﵂ berkata: "Lalu Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, aku melihat engkau banyak membaca:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

Nabi ﷺ menjawab: “Rabbku telah memberitahuku bahwa kelak aku akan melihat satu tanda pada umatku. Maka jika aku melihatnya, aku perbanyak membaca:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

Dan kini aku telah melihatnya:

﴿إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ۝١﴾

“Bila petolongan dan kemenangan dari Allah telah datang.”[QS. An-Nashr: 1]

yaitu pada saat Fathu Makkah (penaklukkan kota Makkah):

﴿وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا ۝٢ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا ۝٣﴾

“Dan kamu lihat orang-orang

memeluk agama Allah secara berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampun. Sebab, sesungguhnya Dia Maha Menerima taubat.” [QS. An-Nashr: 2-3] (HR. Muslim, no. 484)

Inilah akhir dari apa yang bisa kami kumpulkan, dan kami akhiri dengan ucapan:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

“*Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam.*”

Dan semoga shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan segenap para sahabatnya.

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Beliau bernama Abdurrazzaq bin Abdil Muhsin bin Hamd al-Abbad al-Badr. Beliau adalah putra seorang ulama besar kota Madinah dan ahli hadits Madinah yang hidup hingga sekarang yaitu Syaikh al-Allamah Abdul Muhsin al-Abbad.

Beliau dilahirkan di kota Zulfi, Saudi Arabia pada hari Rabu, 22 Dzul Qa'dah 1382 H yang bertepatan dengan 17 April 1963 M. Beliau tumbuh dan dewasa di desa ini dan belajar baca tulis di sekolah yang diasuh oleh ayah beliau sendiri. Beliau menempuh pendidikan hingga ke jenjang doktoral dalam bidang aqidah. Saat ini beliau menjadi guru besar dan staf pengajar pascasarjana di Universitas Islam Madinah pada jurusan aqidah serta pengajar tetap di Masjid Nabawi.

Beliau menimba ilmu dari beberapa
Beliau menimba ilmu dari beberapa ulama dan *masyayikh*, diantaranya:

1. Ayah beliau sendiri, al-`Allamah Abdul Muhsin al-Abbad *hafizahullah*

2. Syaikh al-Muhaddits Hammad al-Anshari رَحِمَهُ ٱللَّهُ
3. Syaikh Ali Nashir al-Faqihi *hafizahullah*, beliau adalah pembimbing Syaikh untuk tesis yang berjudul "*Syaikh Abdurrahman as-Sa'di wa Juhudu fi Taudhihil Aqidah*".
4. Syaikh Abdullah al-Ghunaiman *hafizahullah*. Beliau bersama Syaikh Shalih al-Fauzan adalah penguji tesis beliau.
5. Dan selain mereka, semoga Allah menjaga mereka dan membalas mereka semua dengan kebaikan yang berlimpah.

Beliau sangat bersemangat dalam menuntut ilmu dan bertanya kepada para gurunya dalam masalah-masalah ilmu. Syaikh Abdul Awwal bin Hammad al-Anshari رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Abbad setiap kali menulis buku baru, dia menghadiahkannya kepada ayahku. Dan dia sering bertanya kepada ayahku tentang masalah-masalah ilmu yang rumit."

Banyak sekali para penuntut ilmu yang mengambil ilmu dari beliau, terutama di Universitas Islam Madinah, masjid Kampus Universitas Islam Madinah dan Masjid Nabawi.

Beliau memiliki kedudukan di mata para ulama karena kelimuan dan karya-karyanya yang sangat berharga. Sebagai bukti, banyak para ulama besar yang memberikan pujian dan rekomendasi serta pengantar terhadap sebagian buku-buku beliau, diantaranya:

- Syaikh Abdul Aziz bin Baz, beliau berkata dalam kata pengantar kitab *Fiqhul Ad'iyah wal Adzkar*: "Dari Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz kepada ananda yang mulia dan terhormat Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin bin Hamd al-`Abbad al-Badr -semoga Allah memberikan taufik kepadanya dalam kebaikan dan menambahkan kepadanya ilmu dan iman- ...Saya sangat senang dengan buku ini yang menjelaskan tentang do'a dan dzikir, faedah dan maknanya. Saya wasiatkan untuk mencetaknya agar manfaatnya menyebar kepada manusia dan terus

bersemangat untuk melanjutkan acara yang bermanfaat ini.”

- Syaikh Shalih al-Fauzan *hafizhahullah*, beliau berkata dalam kata pengantar buku *al-Qaulus Sadid fi Raddi ’ala Man Ankara Taqsima Tauhid*: “Dan telah bangkit seorang pasukan pembela kebenaran untuk membantahnya (Hasan as-Saqqaf), membongkar kebohongannya dan meruntuhkan talinya yaitu Dr. Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-`Abbad yang membantah kerancuan-kerancuannya dengan hujjah dan bukti yang kuat. Saya telah membaca buku bantahan Dr. Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-`Abbad dalam masalah ini dan saya melihatnya sebagai bantahan yang memuaskan yang sesuai dengan jejak para ulama.”
- Syaikh Abdullah bin Abdul Aziz al-Aqil, beliau berkata: “Saya telah membaca buku *Fiqhul Asma’ Husna* karya Syaikh yang mulia Dr. Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr, sebagaimana saya juga telah mendengarkan serial kajiannya di Radio *Idza’ah al-Qur’an al-Karim* di

Saudi Arabia. Saya telah mengambil banyak faedah darinya sebagaimana para pendengar radio lainnya yang mengikuti acara yang bermanfaat ini." Beliau juga memuji kitab *Fiqhul Ad'iyah wal Adzkar* seraya mengatakan: "Buku ini sangat dibutuhkan oleh setiap muslim dan telah diberi kata pengantar oleh Syaikh kami al-`Allamah Abdul Aziz bin Baz dan beliau sangat memuji buku tersebut dengan sanjungan yang besar."

Diantara keistimewaan Syaikh Abdurrazzaq yang sangat menonjol adalah perhatian beliau terhadap masalah akhlak dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan. Mungkin beberapa kisah berikut bisa dijadikan sebagai contoh:

1. Perhatian terhadap masalah akhlak dan adab

Ini adalah keistimewaan beliau yang menonjol sekali. Selama kurang lebih sembilan tahun, beliau mengajarkan sebuah kitab tentang adab karya Imam Bukhari yang berjudul *al-Adab al-Mufrad* di masjid kampus Universitas

Islam Madinah, setiap hari Kamis setelah shalat Subuh. Selama tiga tahun beliau mengajar kitab yang sama di Masjid Nabawi. Ini semua menunjukkan perhatian beliau terhadap adab dan akhlak mulia.

2. Perhatian dalam hal mengamalkan ilmu

Syaikh Abdurrazzaq pernah bercerita memberikan motivasi untuk mengamalkan ilmu dan bahwasanya amal dapat mengalahkan kelelahan: "Suatu ketika aku pernah shalat tarawih di Masjid Nabawi. Dahulu, setiap malam bulan Ramadhan, para imam Masjid Nabawi membaca tiga juz dari al-Qur'an dengan bacaan tartil. Berbeda dengan sekarang di mana para imam hanya membaca satu juz. Ketika itu aku shalat dan ternyata di hadapanku ada seorang dari Indonesia yang juga ikut shalat malam. Yang menarik perhatianku, ternyata orang tersebut kakinya buntung sebelah. Tatkala berdiri, ia hanya bertopang pada satu kakinya. Sungguh menakjubkan, kita yang memiliki dua kaki merasa

kelelahan menunggu imam menyelesaikan bacaan tiga juz dalam sepuluh raka'at, sementara orang Indonesia ini meskipun hanya bertopang pada satu kaki tetapi semangatnya yang begitu luar biasa; sama sekali tidak bergeming selama shalat, tidak terjatuh atau tertatih-tatih. Keimanan yang luar bisa yang menjadi-kannya kuat untuk bertahan berjam-jam melaksanakan shalat Tarawih."

Kisah yang luar biasa ini beberapa kali disampaikan oleh Syaikh tatkala memotivasi murid-muridnya untuk semangat beramal.

3. Disiplin terhadap waktu

Selama beliau mengajar, beliau selalu tepat waktu, baik saat masuk kelas maupun saat keluar kelas. Pernah terjadi, syaikh lain yang mengajar sebelum beliau memperpanjang waktu kuliah hingga beberapa menit masuk ke dalam jam kuliah beliau. Maka, beliau mengetuk pintu kelas sambil memberi salam kepada syaikh tersebut, lantas beliau mena-

sihati sang syaikh dengan perkataan, “Maaf Syaikh, waktu istirahat buat mahasiswa jangan diambil.”

Dalam pergantian mata kuliah, memang ada jeda sekitar 5–10 menit yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk istirahat. Maka syaikh tersebut pun berkata: “Ya...baiklah!” dengan wajah tersipu-sipu dan penuh rasa malu.

Nasihat dan Petuah Beliau

Syaikh Abdurrazzaq berkata: “Aku ingin mengingatkan pada sebuah perkara yang terkadang kita melalaikannya tatkala kita mempelajari ilmu aqidah. Ibnul Qayyim ﷀ berkata:

كُلُّ عِلْمٍ وَعَمَلٍ لَا يَزِيْدُ الإِيمَانَ واليَقِيْنَ قُوَّةً فَمَدْخُوْلٌ، وَكُلُّ إِيمَانٍ لَا يَبْعَثُ عَلَى الْعَمَلِ فَمَدْخُوْلٌ

‘Setiap ilmu dan amal yang tidak menambah kekuatan dalam keimanan dan keyakinan berarti ia telah terkon-

taminasi, dan demikian pula setiap iman yang tidak mendorong untuk beramal maka telah terkontaminasi.'

Seorang muslim semestinya mempelajari aqidah. Dan hendaknya dia bersungguh-sungguh agar ilmu aqidahnya tersebut bisa memberi pengaruh pada diri, ibadah, dan *taqarrub*-nya kepada Allah."

Karya-Karya Tulis Beliau

Syaikh Abdurrazzaq al-`Abbad memiliki karya tulis yang cukup banyak yang menunjukkan keilmuan dan semangat beliau dalam berdakwah, diantaranya:

Karya beliau berupa *tahqîq* (editor):

1. *Al-Inshaf fi Haqiqatil Auliya'* karya Imam Shan'ani
2. *Al-Mukhtar fi Ushul Sunnah* karya Imam Ibnul Banna
3. *Juz'ul Bithaqah* karya Imam Hamzah al-Kinani
4. *Qa'idah Mukhtasharah fi Wujubi Tha'atillah wa Rasulihi wa Wulatil Umur* karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

5. *Qa'idah Jalilah fi Qawa'id Asmail Husna* karya Ibnul Qayyim
6. *Fathur Rahim al-Malikil al-Allam* karya Syaikh as-Sa'di
7. *Miftah Dar Sa'adah bi Tahqiq Syahadatail Islam* karya Hafizh al-Hakami
8. *Ushulun Azhimah min Qawa'id Islam* karya Syaikh as-Sa'di

Karya tulis beliau:

1. *At-Tabyin li Da'awatil Mardha wal Mushabin*
2. *At-Tuhfatus Saniyah Syarh Manzhumah Ibnu Abi Dawud al-Ha'iyah*
3. *Al-Hajj wa Tahdzibun Nufus*
4. *Al-Hauqalah*
5. *Kitab adz-Dzikr wa ad-Du'a*
6. *Al-Quthuf Jiyad min Hikami wa Ahkamil Jihad*
7. *Al-Qaulus Sadid fir Raddi 'ala Man Ankara Taqsimat Tauhid*
8. *Al-Mukhtashar al-Mufid bi Bayani Dalail Aqsami Tauhid*
9. *Atsarul Fitan*

10. *Ayatul Kursi wa Barahinut Tauhid*, dll.

Di samping aktif berdakwah dengan tulisan, beliau juga aktif berdakwah dengan lisan. Beliau mengajar di Universitas Islam Madinah, masjid kampus Universitas Islam Madinah, Masjid Nabawi dan masjid-masjid lainnya. Beliau juga aktif mengisi di radio *Idza'atul Qur'anil Karim* Saudi Arabia, sehingga akhirnya materinya dibukukan menjadi kitab yaitu *Fiqhul Ad'iyah wal Adzkar* dan *Fiqhul Asma`il Husna*. Beliau juga sering melakukan safar ke luar negeri dalam rangka dakwah seperti ke Afrika, Asia dan Eropa.